

ANALISIS PENGGUNAAN MATA UANG LOKAL BRAZIL DAN TIONGKOK

PASCA AGENDA EKONOMI BILATERAL TAHUN 2025

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMMAD DZIKRI NUR FALAH EXA HALOMOAN

21323262

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2026

ANALISIS PENGGUNAAN MATA UANG LOKAL BRAZIL DAN TIONGKOK

PASCA AGENDA EKONOMI BILATERAL TAHUN 2025

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh
Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

MUHAMMAD DZIKRI NUR FALAH EXA HALOMOAN

21323262

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2026

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS PENGGUNAAN MATA UANG LOKAL BRAZIL DAN
TIONGKOK PASCA AGENDA EKONOMI BILATERAL TAHUN 2025

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Dewan Penguji

- 1 Mohamad Rezky Utama, S.IP., M.Si
- 2 Enggar Furi Herdianto, S.I.P., M.A.
- 3 Hangga Fathana, S.IP., B.Int.St., M.A.

Tanda Tangan

Three handwritten signatures in black ink are shown, each on a horizontal line. The first signature is for Mohamad Rezky Utama, the second for Enggar Furi Herdianto, and the third for Hangga Fathana.

Surat Pernyataan Integritas Akademik

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Dziki Nur Falah Exa Halomoan
Tempat dan Tanggal Lahir : Banjarmasin, 13 Maret 2003
Alamat : Jl. Kradenan, Ringinsari, Maguwoharjo, Kab.Sleman
NIM : 21323262
Program Studi : Hubungan Internasional Reguler

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa seluruh karya akademik yang saya hasilkan selama melaksanakan perkuliahan di Program Studi Hubungan Internasional adalah karya saya sendiri yang dikerjakan secara jujur dan independen dengan:

1. Tidak menggunakan jasa pihak ketiga (joki) dalam pengerjaan karya akademik atau menjadi pihak ketiga dalam pengerjaan karya akademik mahasiswa lain. Semua kontribusi yang telah diberikan oleh pihak lain dalam penulisan karya akademik saya telah sesuai dengan aturan dan tercantum dengan benar.
2. Tidak melakukan plagiasi yang berupa pengakuan atas hasil karya akademik orang lain. Segala gagasan atau data yang didapatkan dari karya atau pemikiran orang lain telah melalui proses parafrase dan dicantumkan pada sitasi.
3. Tidak melakukan manipulasi menggunakan kecerdasan buatan atau perangkat lunak otomatis lainnya untuk pengerjaan hal substansial dalam penulisan karya akademik.

Apabila di masa mendatang setelah kelulusan saya, ditemukan informasi yang membuktikan bahwa salah satu atau sebagian karya akademik saya tidak merupakan hasil kerja saya sendiri dan/atau merupakan pelanggaran atas pernyataan saya di atas, saya bersedia menerima konsekuensi yang berlaku sesuai dengan regulasi yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 1 Juni 2026



Muhammad Dziki Nur Falah Exa Halomoan

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR SINGKATAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB 1	
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Cakupan penelitian	6
1.5 Tinjauan Pustaka	7
1.6 Kerangka Pemikiran	10
1.7 Argumen Sementara	12
1.8 Metode Penelitian	13
1.9 Sistematika Pembahasan	14
BAB 2	16
BILATERAL CURRENCY SWAP AGREEMENT BETWEEN BRAZIL-CHINA 2025	16
2.1 Kesepakatan Pertukaran mata uang lokal Brazil-Tiongkok tahun 2025	16
2.2 Program Pendukung	18
2.2.1 <i>Signing of MoU in 2023 and CIPS participation of Brazil</i>	18
2.3. Content of Policy	21
2.3.1 <i>Interest Affected</i>	21
2.3.2 <i>Type of Benefits</i>	27
2.3.3 <i>Extent of exchange envisioned</i>	31
2.3.4 <i>Site of decision making</i>	33
2.3.5 <i>Program implementors</i>	35
2.3.6 <i>Resources committed</i>	36
BAB 3	38
KONTEKS IMPLEMENTASI KESEPAKATAN	38
3.1. Context of Implementation	38
3.1.1 <i>Power, Interest, and strategies of actors involved</i>	38
3.1.2 <i>Institution and regime characteristics</i>	42
3.1.3 <i>Compliance and responsiveness</i>	45
3.2 Outcomes	48
3.2.1 <i>Impact on society, individual and groups</i>	48
3.2.2 <i>Change and acceptance</i>	50

3.3 Measuring Success	54
BAB 4	59
PENUTUP	59
2.1. Kesimpulan	59
2.2 Rekomendasi	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data cadangan mata uang Brazil 2013-2024	26
Tabel 2. Mata uang yang digunakan dalam Ekspor-Import Brazil 2019-2023	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses dari pendekatan *Policy Content and Context*

10

DAFTAR SINGKATAN

RMB	: Renminbi
ICBC	: <i>Industrial and Commercial Bank of China</i>
CIPS	: <i>Cross-Border Interbank Payment System</i>
BRICS	: <i>Brazil, Russia, India, China and South Africa</i>
AS	: Amerika Serikat
CNY	: <i>Chinese Yuan</i>
BCB	: <i>Bank Central do Brasil</i>
QRIS	: <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i>

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai kesepakatan ekonomi pemerintah Brazil pada tahun 2025. Sebuah kesepakatan tingkat tinggi melalui bank sentral Brazil dengan bank sentral dari pemerintah Tiongkok yang memuat terkait pertukaran mata uang lokal dari Real Brazil dan Renminbi Tiongkok. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan *Policy Content and Context* milik Merilee S. Grindle dari bukunya yang berjudul “*Politics and Policy Implementation in the Third World*”. Berdasarkan dari beberapa temuan awal dan informasi yang tersedia, pemerintah Brazil dan Tiongkok melakukan kesepakatan tersebut didasari atas hubungan ekonomi yang baik dan adanya tren global dalam konteks multipolar pada sistem finansial global. Dengan adanya pemerintahan Trump yang menggunakan kekuasaannya untuk memberikan tekanan pada negara lain terutama mereka yang dianggap melawan hegemoni dolarnya. Pemerintah Brazil memanfaatkan kesempatan untuk membangun hubungan baik dengan Tiongkok dan menggunakan peluang hubungan ekonomi yang membaik untuk memperlancar hubungan diantara keduanya dan memperbesar peluang keuntungan. Hasil temuan penelitian memperlihatkan bahwa kedua negara meraih beberapa capaian baik dalam konteks penggunaan mata uang lokal dalam perdagangan ekonomi, tetapi memperkuat hubungan diplomatik keduanya. Terlebih secara tidak langsung kedua negara menjalankan perannya sebagai negara anggota BRICS dalam mendorong penggunaan mata uang lokal.

Kata-kata kunci: Brazil, Tiongkok, Mata uang lokal, *Bilateral Currency Swap Agreement*, dolar Amerika Serikat, Renminbi

ABSTRACT

This study will discuss the economic agreement of the Brazilian government in 2025. A high level agreement between the Central Bank Brazil and the Central Bank of China involving the exchange of local currency between Brazilian Real and Chinese Renminbi. This study will use Merilee S. Grindle’s *Policy Content and Context* approach, from her book “*Politics and Policy implementation in the Third World*”. Based on the early findings and the information available, the Brazilian and Chinese governments made that deal based on good economic relationship and a global trend in the context of a multipolar global financial system. With the Trump administration using its power to put pressure on the countries, especially those seen as resisting the dollar’s hegemony. The Brazilian government took the chance to build good relations with China and used the improving economic ties to strengthen their relationship and increase profit opportunities. Research findings show that both countries have made some good progress in using local currencies in trade, while also boosting their diplomatic ties. On top of that, indirectly both Brazil and China play their role as BRICS members in promoting the use of local currencies.

Keywords: Brazil, Tiongkok, Local Currencies, *Bilateral Currency Swap Agreement*, US Dollar, Renminbi.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2025 kondisi antara Tiongkok dan Amerika Serikat telah memengaruhi perekonomian dunia, terutama setelah adanya sanksi yang diberikan negara blok barat terhadap Rusia pasca pecahnya peperangan antara Rusia dan Ukraina. Pemerintah Brazil memanfaatkan momen tersebut untuk bisa mengambil langkah yang dinilai bisa mengembangkan dan memperkuat hubungan kedua negara, terutama dalam aspek yang sama dari konflik dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan Brazil. Pemerintahan Brazil mengalami perubahan administrasi dari tahun 2023 awal setelah terpilihnya presiden yang baru menggantikan yang lama. Presiden terpilih tersebut adalah Luiz Inacio Lula da Silva yang terpilih menggantikan presiden Jair Bolsonaro (Sousa and Schutter 2025, 569-570).

Pada pergantian presiden Brazil tersebut, arah kebijakan dan model pemerintahan yang dijalankan juga mengalami perubahan. Dari masa presiden Bolsonaro, pemerintahannya lebih memiliki arah kebijakan luar negeri yang condong ke negara Amerika Serikat, yang membuatnya menciptakan sebuah kebijakan yang juga anti Tiongkok pada masa jabatannya. Tentunya kebijakan presiden Bolsonaro juga kurang lebih menempatkan kepentingan AS di negara Brazil lebih diprioritaskan dibandingkan dengan negara Tiongkok (Sousa and Schutter 2025, 581-584).

Berbeda dengan pada masa jabatan presiden Lula, sebelumnya presiden Lula telah pernah menjabat sebagai presiden Brazil pada tahun 2003-2006 periode

pertama, kemudian 2007-2010 sebagai periode kedua dan terakhir sekarang 2023. Kebijakan yang dimiliki oleh pemerintahan Lula lebih merujuk pada sistem multipolar yang mendukung kerjasama dan keberagaman dalam hubungan luar negerinya. Bahkan presiden Lula juga menginginkan kerjasama multilateral dan mengembalikan hubungan negaranya dengan Tiongkok ke status yang kuat kembali (Sousa and Schutter 2025, 585-591).

Meskipun pada pemerintahan Bolsonaro dengan kebijakan anti Tiongkoknya, perdagangan antara kedua negara masih tetap berlanjut, tetapi kerjasama dalam secara internasional mengalami pengurangan, dikarenakan arah negara yang ingin mendekatkan ke negara Amerika Serikat. Hal tersebut tentunya berbanding terbalik dengan kasus di presiden Lula yang lebih memilih untuk mengembalikan hubungan diplomatik dan meningkatkan integritas antara keduanya (Story and Zúniga 2026).

Dengan adanya prinsip multilateral dan sistem politik yang multipolar di panggung global, Brazil bisa melakukan manuver lebih baik dalam menghadapi situasi global terutama dalam sektor ekonomi dan tidak melupakan perannya sebagai salah satu anggota organisasi BRICS. BRICS merupakan sebuah organisasi blok yang terdiri dari Brazil, Afrika Selatan, Rusia, India dan Tiongkok, memiliki fokus kepentingan dalam sektor ekonomi (Tomorrow's Affairs Staff 2026).

Presiden Luiz Inacio Lula da Silva memiliki prinsip kebijakan luar negeri yang lebih berporos pada paham politik multipolar yang mengutamakan kerjasama dan tatanan global yang lebih variatif dan tidak didominasi oleh satu pihak atau negara saja. Hal ini juga secara tidak langsung memiliki kesamaan

dengan ambisi Tiongkok yang menginginkan tatanan dunia yang tidak berporos secara tunggal pada Amerika Serikat semata (Pao 2023).

Pada dua tahun sebelumnya yaitu di tahun 2023, terdapat penandatanganan antara Brazil dan Tiongkok, yang merupakan sebuah nota kesepahaman untuk memahami terkait penggunaan mata uang lokal mereka masing-masing sebagai sebuah alat transaksional yang diprioritaskan. Kesepakatan tersebut merupakan salah satu program yang menjadi pendukung dalam mendukung kebijakan internasionalisasi RMB milik Tiongkok sebagai salah satu bentuk dedolarisasi mereka (Xinhua Finance, 2025).

Kerjasama bilateral kedua negara dalam mendorong terhadap konteks dedolarisasi menjadi sebuah prospek jangka panjang untuk mencapai sebuah status otonomi yang lebih kuat dan mandiri dari dolar AS (Xinhua Finance, 2025). Isi dari nota kesepahaman tersebut mencakup terkait adanya pembukaan bank kliring di Brazil yang diperankan oleh sebuah bank milik Tiongkok yang berbasis di Brazil, yaitu *Industrial and Commercial Bank of China* (ICBC) Brazil (Feifei 2023).

Selain dari adanya keinginan untuk memperkuat prinsip kemandirian negara Brazil, dengan adanya kehadiran Tiongkok sebagai salah satu negara rekan yang memiliki kapabilitas besar, Tiongkok menjadi salah satu rekan dagang menjanjikan bagi Brazil. Dengan adanya keuntungan yang didapatkan karena hasil dari surplus perdagangan antara kedua belah pihak, oleh karena itu kesepakatan tahun 2025, dinilai menjadi sebuah langkah konkret. Langkah yang menyatakan akan adanya minat Brazil untuk bekerja sama dengan Tiongkok

dalam mempromosikan mata uang lokal dalam kerjasama ekonomi (Tomorrow's Affairs Staff 2026).

Kepentingan yang dibawa oleh pemerintahan dan juga kelompok kepentingan merupakan sebuah hal yang mendorong perwujudan kesepakatan ini dilakukan, terdapat *demand and supply* yang mendorong pemerintah Tiongkok dan Brazil pada tahun 2023 dalam menandatangani nota kesepahaman. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan pada perusahaan dan pelaku bisnis yang ingin melakukan perdagangan antar negara menggunakan mata uang lokal dan meninggalkan dolar AS sebagai perantaranya. Pada tahun 2021, Tiongkok menjadi negara terbesar ke-8 yang menjadi investor di negara Brazil, mendahului Jepang, Korea Selatan dan India yang berasal dari benua Asia (Pao 2023).

Pentingnya kehadiran Tiongkok bagi negara Brazil juga telah meningkat dalam sektor stok investasi asing langsung Tiongkok, dengan peningkatan sebesar 30% di tahun 2021, dari tahun 2020. Nilai peningkatan stok investasi asing langsung tersebut memiliki nilai sekitar 7,1 miliar dolar AS. Dengan status Tiongkok sebagai mitra dagang terbesar dan termasuk pemasok investasi asing langsung terbesar ke-8, menjadikan Tiongkok sebuah negara yang penting bagi Brazil di panggung global. Oleh sebab itu pemerintah Brazil masih menginginkan adanya kerjasama yang saling menguntungkan dan sebuah kerjasama yang positif antara kedua belah pihak, terutama dalam hal ekonomi (Araripe, Peruffo, and Cunha 2025, 4-6).

Dengan adanya motif politik dari Presiden Lula yang menginginkan sistem dunia dan kebijakan luar negeri yang lebih mengarah ke multipolar, tentunya menginginkan adanya kehadiran Brazil dalam panggung global. Melalui

kerjasama dengan negara Tiongkok dan BRICS yang merupakan sebuah blok organisasi yang terdiri dari negara dengan pengaruh besar dari masing-masing kawasan. Brazil menginginkan untuk memperluas pengaruhnya di panggung global, terutama dalam mendorong prinsip multilateralisme, sehingga Brazil bisa menciptakan *soft power* yang bagus dengan diplomasinya sebagai salah satu kekuatan negara Brazil dalam kawasan dan panggung global (Araripe, Peruffo, and Cunha 2025, 5-6).

Brazil diharapkan bisa menjadi sebuah negara yang juga berkembang baik dalam segala aspek dan sektor, terutama secara ekonomi, bahkan dengan adanya perjanjian dan kerjasama dengan banyak negara, termasuk salah satu rekan utamanya yaitu Tiongkok. Dengan adanya kesamaan dari prinsip dan juga keanggotaan di BRICS, Tiongkok juga memiliki rencana atau strategi jangka panjang dalam memperluas pengaruhnya dan memperkuat posisinya di beberapa kawasan dunia. Termasuk salah satunya di kawasan Amerika Selatan, Tiongkok sendiri telah melakukan berbagai macam program atau proyek yang merupakan kesepakatan dan kerjasama dengan berbagai macam negara, tidak lepas juga negara di kawasan Amerika Latin seperti Argentina, Brazil, Kolombia dan lainnya (Araripe, Peruffo, and Cunha 2025, 5-7).

Pada tahun 2013 Brazil dan Tiongkok telah melakukan kesepakatan secara bilateral yaitu *Bilateral Local Currency Swap Agreement* yang dilakukan setelah adanya pernyataan bersama oleh pemimpin Brazil dan Tiongkok saat pertemuan Rio+20 yang diadakan di kota Rio de Janeiro di Juni 2012. Kesepakatan tersebut dilakukan oleh Bank sentral kedua negara yaitu The Central Bank of Brazil dan The People's Bank of China dengan total nilai yaitu 60 Miliar Real Brazil atau

190 Miliar Renminbi/Yuan Tiongkok. Kesepakatan tersebut memiliki masa berlaku selama 3 tahun dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan dari masing-masing pihak yang terlibat di kesepakatan tersebut. Kesepakatan ini ditujukan untuk memfasilitasi aktivitas dagang bilateral kedua negara (Banco Central do Brasil 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana agenda penggunaan mata uang lokal di Brazil pada tahun 2025 berkembang dari agenda ekonomi bilateral dengan negara Tiongkok?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari topik pembahasan secara garis besar penulis memiliki beberapa tujuan akhir dari dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Menjelaskan rincian dari kesepakatan bilateral swap mata uang lokal antara Brazil dan Tiongkok di tahun 2025
2. Menjelaskan kepentingan dari kesepakatan tersebut bagi pihak Brazil
3. Menganalisis implikasi kesepakatan terhadap penggunaan mata uang lokal di negara Brazil

1.4 Cakupan penelitian

Penelitian ini akan memiliki fokus pembahasan dalam implikasi kesepakatan bilateral swap mata uang lokal antara Brazil dan Tiongkok di tahun 2025. Dengan adanya kesepakatan tersebut peneliti akan menganalisis bagian kesepakatan yang diperbarui, bentuknya seperti apa, efek dan hasil yang diberikan. Akan tetapi, analisis penelitian akan lebih fokus dari sisi negara Brazil, oleh sebab itu penelitian akan dibatasi pada bagian kesepakatan kedua negara

dalam bilateral swap mata uang lokal dan implikasinya terhadap penggunaan mata uang lokal. Dan sedikit akan peneliti juga akan menganalisis salah satu bentuk kerjasama yang telah dilakukan sebelumnya di tahun 2023, mengenai penggunaan mata uang lokal dalam transaksi lintas batas Brazil dan Tiongkok yang akan mendukung pokok analisis kesepakatan.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian ke-1 berjudul “*Foreign States Responses To RMB Internationalization: An Analysis Of The Brazilian Case*” yang ditulis oleh Luiza Peruffo, André Moreira Cunha, Julimar da Silva Bichara yang terbit pada tahun 2024. Penelitian ini membahas respon Brazil mengenai internasionalisasi dari mata uang Renminbi milik Tiongkok di negaranya, tentunya hal ini merupakan salah satu bentuk proyek kebijakan luar negeri dari pemerintah Tiongkok (Peruffo, Cunha, and Bichara 2024, 55).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada beberapa hasil dari pengaruh dari meningkatnya kapasitas negara Tiongkok di global, Brazil juga mendapat dampaknya. Sejak tahun 2019, Brazil telah memasukkan mata uang Renminbi dalam cadangan devisanya dan masih berkembang sampai saat ini. Kemudian adanya akses Bocom BBM ke CIPS pada tahun 2023 yang merujuk pada sistem kliring dan pembayaran Tiongkok untuk penggunaan mata uang Renminbi. Dan terakhir ialah adanya pendirian ICBC sebagai lembaga untuk kliring Renminbi di Brazil pada tahun 2023 yang memberikan bukti lain akan adanya proses peningkatan penggunaan mata uang Renminbi di Brazil dan kawasan sekitarnya (Peruffo, Cunha, and Bichara 2024, 56-66&).

Penelitian ke-2 merupakan penelitian yang berjudul “*Positions of China and Brazil On De-Dollarization of International Economic Relations and Prospects for Creating a New World Currency*” yang ditulis oleh Safronova Elena Ilinichna dan terbit pada tahun 2024. Jurnal ini membahas terkait posisi Tiongkok dan Brazil dalam hal dedolarisasi, dengan mengutamakan penggunaan mata uang lokal mereka dalam hal transaksi. Jurnal ini juga menyoroti bagaimana Brazil dan Tiongkok menggunakan mata uang lokal mereka untuk mengurangi tekanan dari dominasi global dolar AS (Ilinichna, 2024).

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh Tiongkok dalam mendorong internasionalisasi Yuan lebih besar dalam mendukung program de-dolarisasi-nya. Tiongkok masih berupaya dalam mempromosikan penggunaan Yuan dengan melakukan beberapa langkah yang diyakini dapat mendukung proses de-dolarisasi yang diharapkan terjadi bersama dengan negara BRICS lainnya. Terdapat persamaan dan perbedaan antara Brazil dengan Tiongkok dalam hal de-dolarisasi, terutama dari keinginan Tiongkok yang lebih tertuju pada internasionalisasi Renminbi (Yuan) dibandingkan secara utama mengutamakan de-dolarisasi perdagangan. Kemudian pemerintah Brazil juga menyatakan pembuatan mata uang baru dalam organisasi BRICS bukanlah sesuatu yang mudah dan juga mampu secara langsung melemahkan dolar AS (Ilinichna, 2024, 75-79).

Penelitian ke-3 adalah penelitian yang berjudul “Kebijakan Dedolarisasi Tiongkok Melalui Kerjasama BRICS Tahun 2022-2023” yang ditulis oleh Diva Calista Hananto dan Wiwiek Rukmi Dwi Astuti yang terbit tahun 2025. Jurnal ini membahas mengenai kebijakan dedolarisasi dari Tiongkok pada tahun 2022-2023

dalam konteks kerjasama dengan negara-negara BRICS lainnya. Pada jurnal ini negara Brazil juga disorot karena menjadi salah satu negara yang menunjukkan minat untuk melakukan de-dolarisasi dengan mengikuti beberapa langkah yang dilakukan oleh Tiongkok (Hananto and Astuti 2025, 91).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominasi dari USD dalam sistem keuangan global sudah ada sejak lama, terlebih telah tercipta ketidaksetaraan dan ketidakstabilan yang dirasakan oleh banyak negara. Pada tahun 2022, melalui sanksi yang diterima Rusia, Tiongkok berusaha untuk mendorong upaya dedolarisasinya. Beberapa langkah yang dilakukan Tiongkok termasuk pengembangan Bank Pembangunan Baru (NDB), perjanjian penukaran bilateral (BSA) dan pendirian *Cross-Border Interbank Payment System* (CIPS). Pada tahun 2023, Brazil juga menyatakan ketertarikannya dan memutuskan untuk bergabung dengan CIPS melalui bank *Bank of Communications BBM* yang menunjukkan langkah signifikan Brazil dalam mendiversifikasi model pembayarannya dan meningkatkan penggunaan Renminbi (Yuan) (Hananto and Astuti 2025, 92-115).

Dari beberapa penelitian tersebut, penulis telah melihat adanya persamaan dan perbedaan yang dimiliki oleh beberapa penelitian tersebut. Persamaan terdapat pada penelitian pertama dan ketiga yang menunjukkan fokus penelitian pada beberapa upaya diversifikasi dan promosi sistem pembayaran CIPS milik Tiongkok. Sedangkan penelitian kedua fokus pada posisi bagaimana Brazil dan Tiongkok melihat kemungkinan sistem dan mata uang baru untuk mendorong dedolarisasi diluar dari upaya yang secara tunggal dimiliki oleh Tiongkok.

Oleh sebab itu disini peneliti ingin mengungkap bentuk proyek atau kerjasama apa yang dilakukan oleh kedua negara baik Tiongkok dan Brazil dalam

mendukung proyek dedolarisasi. Hal ini juga difokuskan pada tahun 2023 dan setelahnya karena penelitian sebelumnya banyak berfokus pada tahun 2022-2023, terlebih penelitian serupa pada tahun 2024-2025 masih relatif terbatas. Tentunya penelitian ini akan membahas mengenai kesepakatan bilateral pertukaran mata uang Brazil dan Tiongkok yang terjadi di tahun 2025 dan keterkaitannya dengan penggunaan mata uang lokal. Kesepakatan tersebut akan didukung dengan nota kesepahaman yang dilakukan pada tahun 2023, antara kedua negara dalam konteks sektor finansial dan ekonomi, yang lebih berfokus pada promosi penggunaan mata uang lokal masing-masing negara dalam transaksional kedua pihak.

1.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan *Implementation as A Political and Administrative Process* yang ditulis oleh Merilee S. Grindle (Edward S. Mason) di dalam karyanya yang berjudul *Politics and Policy Implementation in the Third World* yang terbit tahun 1980 (edisi asli) dan dicetak ulang di tahun 2017 pada seri *Princeton Legacy Library*. Buku ini merupakan kumpulan dari berbagai kajian literatur terkait studi kasus mengenai bagaimana kebijakan dirancang dan diimplementasikan di kasus negara dunia ketiga (negara berkembang/pinggiran). Buku ini membantu untuk mengetahui proses dan fokus terkait faktor yang mempengaruhi dalam kesuksesan atau hambatan dalam sebuah implementasi kebijakan (Grindle 2017, 8-9).

Pendekatan *Implementation as A Political and Administrative Process* ini akan membahas mengenai kebijakan yang dibuat dan ditetapkan dengan lebih fokus kepada proses dan hasil dari proses tersebut apakah telah tercapai sesuai

dengan tujuan awal kebijakan atau terdapat perbedaan. Pendekatan ini juga melihat beberapa program aksi atau proyek individual yang dibuat untuk mendukung implementasi kebijakan yang telah didukung dan dirancang sebelumnya (Grindle 2017, 8-9).

Hasil yang diinginkan dari kebijakan yang dibuat pada proses implementasinya dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu konten dari kebijakan dan konteks implementasi yang masing-masing memiliki sub-faktor. Konten kebijakan memiliki beberapa sub-faktor yaitu kepentingan yang terdampak, jenis keuntungan, besarnya perubahan yang diharapkan, lokasi dan situasi pengambilan keputusan, pelaksana program dan sumber daya yang dialokasikan. Sedangkan sub-faktor untuk Konteks implementasi ada kekuasaan, kepentingan dan strategis dari aktor terlibat, kemudian karakteristik institusi dan rezim serta kepatuhan dan daya tanggap (Grindle 2017, 10-11).

Setelah menganalisis dari dua faktor tersebut dilanjutkan pada hasil yang terwujud dan merujuk pada dua poin yaitu, dampaknya pada sosial, individu dan kelompok serta perubahan dan penerimaan. Berikutnya langkah yang dilakukan adalah menganalisis tingkat dari hasil yang tercipta dari proses implementasi kebijakan. Kebijakan tersebut kemudian dianalisis terkait tingkatan dari yang ditetapkan pada kebijakan tersebut apakah telah terpenuhi atau belum (Grindle 2017, 11-12).

Gambar 1. Proses dari pendekatan *Policy Content and Context*



Sumber: *Politics and Policy Implementation in the Third World*

Grafik diatas menunjukkan proses dari sebuah kebijakan yang dibuat dengan melihat beberapa program yang terkait sebagai sebuah program pendukung untuk memenuhi target kebijakan. Dalam proses implementasi kebijakan ada beberapa hal yang menjadi faktor selama proses implementasi berlangsung, bersamaan dengan adanya hasil yang tercipta, kemudian tingkat kesuksesan dan apakah kebijakan telah tercapai dengan sesuai seperti target awal atau terjadi perubahan atau perbedaan selama proses implementasi berlangsung (Grindle 2017, 13-14)

1.7 Argumen Sementara

Pada kesepakatan bilateral pertukaran mata uang lokal yang dilakukan oleh Brazil dan Tiongkok di tahun 2025 merupakan sebuah bentuk pembaharuan dari tahun 2013 sebelumnya, kerjasama ini menunjukkan bentuk signifikan dalam mempertahankan status aksesibilitas likuiditas. Dengan adanya sebuah kesepakatan di tahun 2023 antara kedua negara, telah tercapai sebuah keputusan untuk menentukan sebuah bank kliring yang bertugas dalam meningkatkan proses

implementasi pertukaran mata uang Real Brazil dan Yuan/Renminbi Tiongkok secara langsung.

Argumen sementara penulis dalam penelitian ini menyatakan bahwa, kesepakatan bilateral tersebut membawa dampak positif bagi rencana jangka panjang pemerintah Brazil dalam mendukung program BRICS dan kepentingan domestiknya sendiri dalam meningkatkan penggunaan mata uang lokal dalam transaksi lintas batas. Tentunya hal ini didukung dengan penandatanganan nota kesepahaman pada tahun 2023, yang memiliki peran penting dalam mendorong keinginan dalam mempertahankan sebuah jaringan aman finansial dalam mata uang tertentu seperti Real-Renminbi.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini saya akan menggunakan jenis penelitian berupa Kualitatif untuk mengukur hasil menggunakan data yang terdapat pada sumber atau rujukan terkait yang ditemukan. Hasil dari data yang dimiliki akan dianalisis dan dikaji dengan interpretasi hasil secara deskriptif.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus subjek yaitu Brazil dan objek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah kesepakatan bilateral pertukaran mata uang lokal sebagai bentuk mendukung promosi penggunaan mata uang lokal.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini akan menggunakan metode Sekunder yang merujuk pada informasi dan data yang disediakan dari Dokumen

penting dan Dokumen resmi, Jurnal, Buku, Laporan, Berita dan Informasi seperti hasil wawancara dan hasil notulensi dari diskusi terkait.

1.8.4 Proses Penelitian

Proses penelitian ini akan diawali dengan mengamati terkait ranah atau lingkup topik yang akan dibahas, kemudian menemukan data-data yang berkaitan dengan topik kemudian mencari teori atau pendekatan yang bisa dan cocok untuk digunakan dalam menganalisis masalah dari penelitian yang dilakukan. Penelitian akan bermula dari bagian Pendahuluan, kemudian dibahas lebih lanjut pada bagian Pembahasan dan Analisis Masalah, hingga penarikan kesimpulan akhir pada bagian terakhir penelitian.

1.9 Sistematika Pembahasan

Pada Bab 1 akan memuat terkait Latar Belakang terkait topik penelitian Skripsi, kemudian terdapat Rumusan Masalah dari penelitian, Tujuan Penelitian, Cakupan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran yang berisi pendekatan, Argumen Sementara, Metode Penelitian akan meliputi terkait Jenis Penelitian, Subjek serta Objek Penelitian, Metode untuk pengumpulan data dan Proses penelitian, serta yang terakhir akan memuat terkait Sistematika Penulisan penelitian.

Bab 2 akan menjelaskan mengenai kesepakatan bilateral pertukaran mata uang lokal tahun 2025 dan nota kesepahaman penggunaan mata uang lokal tahun 2023 antara Brazil dan Tiongkok.

Bab 3 akan menganalisa terkait masalah yang dibahas yaitu kesepakatan bilateral pertukaran mata uang lokal dan proses implementasinya dan apakah memiliki dampak dalam peningkatan implementasi dedolarisasi.

Bab 4 akan menjadi bab penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan juga memuat terkait saran atau rekomendasi penelitian.

BAB 2

BILATERAL CURRENCY SWAP AGREEMENT BETWEEN BRAZIL-CHINA 2025

2.1 Kesepakatan Pertukaran mata uang lokal Brazil-Tiongkok tahun 2025

Pada tahun 2025, negara Brazil dan Tiongkok memutuskan untuk memperbarui *Bilateral Currency Swap Agreement* yang sebelumnya pernah disepakati tahun 2013. Kesepakatan tersebut memuat poin mengenai pertukaran sejumlah mata uang yang akan digunakan oleh masing-masing pihak dalam keadaan atau situasi tertentu. Kesepakatan ini juga dilakukan dengan tujuan untuk mempererat hubungan kedua negara dengan harapan memperluas dan meningkatkan potensi keuntungan dari masing-masing kepentingan yang dimiliki (Medeiros 2025).

Sebelumnya pada tahun 2023 terdapat sebuah bentuk kerjasama antara Brazil dan Tiongkok, yang merupakan sebuah nota kesepahaman untuk memahami terkait penggunaan mata uang lokal mereka masing-masing sebagai sebuah alat transaksional yang diprioritaskan. Kesepakatan tersebut merupakan salah satu program yang menjadi pendukung dalam mendukung kebijakan internasionalisasi RMB milik Tiongkok sebagai salah satu bentuk dedolarisasi mereka. Kerjasama bilateral kedua negara dalam mendorong terhadap konteks dedolarisasi menjadi sebuah prospek jangka panjang untuk mencapai sebuah status otonomi yang lebih kuat dan mandiri dari dolar AS (Xinhua Finance, 2025). Isi dari nota kesepahaman tersebut mencakup terkait adanya pembukaan bank

kliring di Brazil yang diperankan oleh sebuah bank milik Tiongkok yang berbasis di Brazil, yaitu bank ICBC Brazil (Feifei 2023).

Kesepakatan tahun 2025, yang merupakan bentuk pembaharuan dari kesepakatan tahun 2013, memiliki beberapa poin baru, seperti nilai yang disepakati oleh kedua pihak pada 157 miliar real Brazil dan 190 miliar yuan Tiongkok. Masa berlaku dari kesepakatan ini pun menjadi lebih panjang 2 tahun dari yang sebelumnya hanya 3 tahun menjadi 5 tahun dengan potensi perpanjangan dengan catatan adanya kesepakatan antara kedua pihak terlibat. Bahkan diatur terkait penyesuaian kurs, yang dilakukan ketika dalam penggunaan kontrak terjadi devaluasi melebihi angka 5% pada salah satu mata uang selama periode pengamatan (Banco Central do Brasil 2025, 3-4).

Perjanjian ini dilakukan di situasi saat internasionalisasi RMB mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Bahkan pada tahun 2024, RMB telah mewakili sekitar 53% dari seluruh transaksi lintas batas Tiongkok, yang mengalami peningkatan dari 40% di tahun 2021. Tentunya hal tersebut dicapai dengan beberapa langkah yang dilakukan oleh Tiongkok, seperti pengembangan sistem pembayaran yang lebih baik dan kuat, seperti *Cross-Border Interbank Payment System* (CIPS) milik pemerintah Tiongkok dan integrasi antara *platform* pasar *onshore* dan *offshore* mereka (Banco Central do Brasil 2025, 4).

Dengan mengingat terkait konteks integrasi ekonomi antara Brazil dan Tiongkok, serta pentingnya mata uang Tiongkok di Pasar Internasional, pelaksanaan perjanjian swap baru antara Bank Sentral Brazil dengan Bank Rakyat Tiongkok hadir sebagai sebuah instrumen tambahan dalam memfasilitasi fungsi pasar valuta asing. Tentunya hal ini akan membantu dalam transaksi yang

melibatkan Brazilian Real dan Chinese Renminbi/Yuan di berbagai lini bisnis dan sektor (Banco Central do Brasil 2025).

2.2 Program Pendukung

2.2.1 Signing of MoU in 2023 and CIPS participation of Brazil

Pada tahun 2023, tepatnya pada pertengahan awal 2023, Pemerintah Tiongkok dan Brazil melalui Bank sentral mereka menandatangani sebuah nota kesepahaman yang bertujuan untuk mendirikan sebuah bank kliring di negara Brazil. Bank kliring tersebut akan memiliki fungsi sebagai perantara dalam transaksi langsung mata uang kedua negara dari aktivitas perdagangan yang dilakukan baik oleh swasta maupun pemerintahan. Pembukaan dan penunjukan bank kliring tersebut menjadi salah satu langkah bagi pemerintah Tiongkok di negara Brazil dalam peningkatan laju perkembangan mata uang RMB, tentunya dengan tujuan lain juga yaitu meningkatkan penggunaan mata uang lokal dan menghindari pihak ketiga (Araripe, Peruffo, and Cunha 2025, 10-11).

Kedua pemerintahan baik Brazil maupun Tiongkok memiliki keinginan untuk pertumbuhan penggunaan mata uang lokal, terutama dalam intra BRICS dan fungsinya dalam transaksi lintas batas bisa mencapai hasil yang signifikan (Xinhua, 2023).

Tujuan kesepakatan :

- Pembukaan bank kliring **Industrial and Commercial Bank of China** (ICBC) Brazil yang berfungsi mempermudah penyelesaian transaksi mata uang Renminbi-Real.

Kesepakatan tersebut akan mempermudah bagi pihak swasta dan perusahaan terkait untuk menggunakan pembayaran dalam mata uang lokal,

dengan penyelesaian dibantu oleh bank kliring yang telah ditetapkan melalui nota kesepahaman kedua bank sentral. Terdapat contoh transaksi yang dilakukan oleh perusahaan *Eldorado Pulp Brazil* yang melakukan ekspor untuk beberapa kebutuhan produk bagi negara Tiongkok. Perusahaan tersebut melakukan transaksi yang diselesaikan menggunakan mata uang Renminbi dan tidak menggunakan perantara dolar AS sebagai penengah (Feifei 2023).

Transaksi tersebut merupakan transaksi yang dilakukan setelah adanya penandatanganan nota kesepahaman yang telah dilakukan beberapa bulan sebelumnya di tahun yang sama. Nota kesepahaman ini ditandatangani untuk mendukung penggunaan mata uang lokal kedua negara sebagai standar mata uang untuk digunakan pada transaksi dagang yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta. Selain itu Brazil pada bulan April tahun 2023 memutuskan bergabung dengan sistem pembayaran yang dibuat oleh Tiongkok yaitu *Cross-border Interbank Payment System (CIPS)* (Asia Business Outlook Team 2023).

Bank Sentral Brazil menyatakan bahwa kolom memorandum tersebut akan diakomodasi dengan prasyarat dibawah peraturan pemerintah Tiongkok, termasuk agar kewenangan otoritas moneter diatur secara sepihak dari Tiongkok tanpa partisipasi dari Bank Sentral Brazil (BCB). Dengan itu, pemerintah Tiongkok menetapkan sebuah lembaga yang nantinya berwenang untuk beroperasi dalam valuta asing di Brazil, yang bertindak sebagai Bank Kliring Lepas Pantai milik Tiongkok di Brazil (Moreira 2023).

Sebagai pembeli besar produk dari Brazil terutama sebagai mitra dagang terbesarnya, Tiongkok memiliki kesempatan untuk menggunakan penggunaan mata uang RMB sebagai mata uang yang digunakan dalam penyelesaian transaksi

dagangnya, dibandingkan dengan mata uang dolar AS. Oleh sebab itu, penggunaan mata uang RMB akan menjadi lebih sering digunakan atas permintaan pihak pembeli dari Tiongkok, baik swasta maupun lembaga pemerintahan. Tentunya, hal ini dilakukan untuk mengurangi fluktuasi mata uang dan menggunakan opsi lain selain dari dolar AS sebagai pihak ketiga (Moreira 2023).

Bocom BBM yang merupakan bank di Brazil menjadi institusi pertama di Amerika Latin yang tergabung secara penuh dalam keanggotaan CIPS milik Tiongkok. Pada november 2022, mata uang Renminbi menjadi mata uang kelima yang paling aktif digunakan dalam pembayaran secara global dengan persentase pangsa sekitar 2,37% (Moreira 2023).

Dalam perdagangan antara Brazil-Tiongkok, transaksi kerjasama bilateral pada umumnya menggunakan perantara dolar AS sebagai instrumen untuk konversi kedua mata uang nasional mereka. Kehadiran mata uang ketiga dalam transaksi seperti ini dapat meningkatkan biaya dan menambah sumber risiko mata uang. Alexandre Lowenkron, CEO dari Bank Bocom BBM, mengatakan bahwa Tiongkok sebagai pembeli terbesar bagi negara Brazil bisa menentukan mata uang apa yang akan digunakan, oleh sebab itu peningkatan penggunaan RMB dalam perdagangan bilateral mendapatkan momentum untuk percepatan (Moreira 2023).

Penandatanganan nota kesepahaman yang dilakukan tersebut juga menjadi salah satu bagian kepentingan dari Bank Sentral Brazil. Dengan tujuan untuk memperdalam kerjasama antara kedua bank sentral di berbagai aspek, termasuk meningkatkan lingkungan investasi dari pasar finansial, memperkuat pertukaran teknikal, mendukung investor finansial untuk memperluas ladang investasinya

dan mempromosikan konektivitas infrastruktur pasar finansial. Bank sentral Brazil dan Tiongkok berharap dengan adanya kerjasama dalam isu mata uang lokal ini, likuiditas dalam pasar finansial bisa saling saling melengkapi dan membantu satu sama lain (HKTDC Research 2025).

Selain itu, kedua bank sentral juga mengharapkan bahwa meningkatkan konektivitas pembayaran lintas batas dan mempercepat interkoneksi dari sistem pembayaran cepat, tidak terkecuali pembayaran dalam kode QR secara lintas batas juga diharapkan dapat terealisasi dan memberi hasil positif. Perjanjian pertukaran atau swap mata uang lokal didukung dengan nota kesepahaman ini, karena secara tidak langsung akses likuiditas yang bisa diakses dan pemberian status jaminan dari kehadiran kesepakatan tersebut bisa memberikan efek kestabilan bagi pasar keuangan (HKTDC Research 2025).

2.3. Content of Policy

Konten dari kebijakan akan merujuk pada isi atau bentuk dari kebijakan yang memperlihatkan keterkaitan tertentu yang merujuk beberapa poin berikut :

2.3.1 Interest Affected

Berdasarkan pendekatan Grindle, poin ini menjelaskan kepentingan siapa yang terpengaruh atau terdampak dari adanya program kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Tentunya poin ini merujuk pada kepentingan berbagai kelompok yang ada di masyarakat dalam tingkat domestik yang memiliki kepentingan di sektor yang bervariasi, tidak terkecuali juga institusi pemerintahan juga memiliki kepentingan dalam kesepakatan atau kebijakan tersebut. (Grindle 2017, 8-9).

Dengan konteks integrasi perekonomian antara negara Brazil dan Tiongkok di pasar internasional, penerapan dari perjanjian atau kesepakatan

pertukaran mata uang secara bilateral antara kedua negara berfungsi untuk memfasilitasi fungsi pasar valuta asing dalam kegiatan transaksional. Pada tahun 2025, Bank Sentral Tiongkok mempersembahkan sebuah versi yang baru terkait perjanjian atau kesepakatan pertukaran mata uang secara bilateral kedua negara yang merupakan pembaharuan dari versi tahun 2013. Pemerintah Tiongkok melakukan hal ini karena posisi transaksi kedua negara sejak tahun 2020 hingga tahun 2024 telah mencapai tingkatan sekitar 66% peningkatan rata-rata dalam nilai transaksi. Hal ini tentunya berdasarkan pada keinginan kedua negara untuk menantang kondisi finansial internasional saat ini. Negara Brazil dan juga negara berkembang lainnya, termasuk negara lain yang memiliki kapasitas ekonomi yang relatif lebih kecil berada dalam posisi yang mengkhawatirkan, karena adanya kekhawatiran terhadap volatilitas dari mata uang dolar AS (Global Times 2025).

Bank sentral Brazil juga memiliki kepentingan dari adanya perjanjian ini, terlebih adanya keamanan yang diberikan dari partisipasi Brazil dalam jaringan perlindungan keuangan yang dibentuk melalui perjanjian swap multilateral seperti perjanjian pertukaran mata uang lokal secara bilateral dengan Tiongkok. Bahkan bank sentral Brazil dinilai mendapatkan keuntungan karena dapat membantu memenuhi mandat stabilitas keuangan milik bank sentral Brazil. Oleh karena itu bank sentral memiliki peluang lebih baik untuk meningkatkan keuntungan yang didapatkan melalui kesepakatan bilateral seperti swap bilateral mata uang tersebut. Dengan adanya bilateral swap tersebut, pemerintah Brazil juga memiliki kepentingan dalam mempertahankan hubungan baik dalam sektor ekonomi dengan Tiongkok, melalui tercapainya kesepakatan tersebut memberikan bukti

nyata dari Brazil yang tetap ingin mengembangkan hubungan baik antara keduanya (Reuters 2025).

Tentunya hubungan baik tersebut diharapkan dapat memberikan keuntungan yang baik bagi Brazil dan Tiongkok kedepannya, terlepas dari kondisi global yang tidak menentu. Kepentingan pemerintah Brazil juga tertuang dari adanya kesepakatan tersebut, karena dari studi terbukti bahwa kesepakatan seperti swap mata uang lokal secara bilateral dapat memberikan pengurangan terhadap kendala pada neraca pembayaran sebuah negara, kemudian mengurangi ketidakpastian dalam kontrak perdagangan. Kontrak perdagangan yang dimaksud adalah yang didenominasikan dalam mata uang RMB, serta dengan kontrak dengan nominasi RMB tersebut akan membawa dampak positif karena dapat mendorong dalam arus investasi asing langsung dari Tiongkok (Reuters 2025).

Pengusaha dan pelaku bisnis juga memiliki kepentingan yang dipengaruhi oleh kesepakatan tersebut, kepentingan dari pelaku bisnis atau pengusaha berhubungan erat dengan kemudahan dalam akses mata uang dan pasar yang dituju. Dengan adanya kemudahan dalam transaksi lintas batas dengan negara Tiongkok, terutama yang telah dilakukan melalui beberapa kebijakan atau kesepakatan antara pemerintah Brazil dengan Tiongkok seperti nota kesepahaman tahun 2023 dan tahun 2025 terkait penggunaan mata uang lokal dan sistem yang menaungi kegiatan transaksional antara kedua pihak dari Brazil dan Tiongkok. Kemudahan bagi pelaku bisnis dan pengusaha akan meningkatkan perputaran ekonomi di tingkat domestik Brazil dan meningkatkan hubungan para pelaku bisnis dari kedua negara (Araripe, Peruffo, and Cunha 2025, 13-14).

Dengan adanya kesepakatan antara Bank Sentral dan juga sistem CIPS milik Tiongkok, terdapat beberapa kepentingan kelompok yang akan terpengaruhi. Terlebih para pelaku usaha baik di Brazil maupun Tiongkok, melalui sudut pandang Cassio Von Gal, eksekutif wakil presiden dari Bocom BBM, setelah kedua instrumen kesepakatan dari bank sentral Brazil dengan sistem CIPS terjalin dan beroperasi maka akan ada kepentingan dari para pelaku eksportir besar Brazil dari mineral dan produk hewani dalam menggunakan mata uang Tiongkok (Moreira 2023).

Alexandre Lowenkron, mengatakan bahwa minat perusahaan untuk menggunakan mata uang RMB telah meningkat pesat, bahkan sebelum bank Bocom BBM bergabung dengan sistem CIPS milik Tiongkok. Eksekutif dari bank tersebut melihat banyak peluang untuk mengakses pembiayaan yang berpotensi untuk mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi transaksi dengan Tiongkok. Ken DeWoskin, yang merupakan spesialis Tiongkok di Konsultan Deloitte mengutarakan pendapatnya mengenai nota kesepahaman antara Brazil dan Tiongkok yang dinilai secara teoritis dapat meningkatkan efisiensi pada transaksi perdagangan dan investasi kedua negara (Moreira 2023).

Shang Guan Jianfeng, seorang ekspatriat di Brazil yang melakukan aktivitas bisnis di sektor kecantikan mengatakan bahwa transaksi dengan mata uang Renminbi atau Real Brazil akan membawa beberapa keuntungan, contohnya impor dari China dan penyelesaian dalam real akan membawa keuntungan karena tidak menggunakan dolar sebagai penengah dan tidak akan ada dampak dari fluktuasi antara mata uang real Brazil dan dolar AS yang terlibat dalam perdagangan Tiongkok-Brazil (INTEX 2023).

Secara singkat kesepakatan swap bilateral tersebut juga akan membawa efek yang positif bagi pelaku bisnis dan pengusaha yang memang telah memiliki hubungan dengan rekannya di Tiongkok, atau mereka yang baru ingin memulai memperluas jangkauan bisnis dengan rekan dan pasar di Tiongkok. Meskipun dolar AS tetap dominan di pasar komoditas Brazil sebagai alat tukar transaksi internasional, akan tetapi penggunaan mata uang RMB dalam kontrak untuk berbagai hal seperti minyak hingga nikel semakin cepat. Sehingga opsi penggunaan mata uang RMB menjadi salah satu pilihan menarik terutama untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar dari Tiongkok. Dengan adanya penggunaan mata uang lokal juga dapat meningkatkan beberapa keuntungan bagi perusahaan Brazil terlebih dengan adanya dukungan pemerintah karena adanya transaksi yang lebih murah dan efisien atau cepat (Bloomberg 2023).

Bagi masyarakat umum Brazil sendiri, kesepakatan ini membawa kepentingan tersendiri bagi mereka, meskipun kepentingan tersebut akan terpengaruhi secara tidak langsung melalui kesepakatan tersebut. Kesepakatan tersebut diyakini bisa membuka pintu investasi dan peningkatan aktivitas bisnis dari para pelaku bisnis Tiongkok, oleh sebab itu para masyarakat hanya akan mendapatkan efeknya melalui peningkatan aktivitas ekonomi dari Tiongkok di berbagai daerah di Brazil. Hubungan dengan kesepakatan ini adalah adanya jaminan dan promosi dari pemerintah kedua negara baik Brazil dan Tiongkok dalam penggunaan mata uang lokal mereka sendiri bisa membawa berbagai macam dampak positif ke sektor ekonomi kedua negara (Xinhua 2025).

Masyarakat umum tidak memiliki akses terhadap instrumen kesepakatan tersebut, bahkan perusahaan dan pelaku bisnis tidak memiliki akses dalam

menggunakan uang atau instrumen tersebut. Lembaga dan institusi pemerintah terkait seperti bank sentral Brazil yang memiliki kewenangan dan hak dalam penggunaan uang dalam rekening khusus tersebut. Penggunaan uang tersebut dapat membantu apabila terdapat sebuah kondisi yang memaksa untuk menggunakan aset likuiditas dalam suatu pembayaran atau krisis finansial tertentu (Quadros and Azevedo 2022, 157-159).

Meskipun begitu, kehadiran kesepakatan tersebut membawa kepentingan bagi kelompok pebisnis dan perusahaan yang melakukan kegiatan transaksional dengan Tiongkok, karena selain saat krisis, kesepakatan swap tersebut bisa mendukung operasional sehari-hari dengan memberikan sebuah rasa aman yang karena kesepakatan yang akan bersifat sebagai “jaminan” dalam menaungi bentuk aktivitas transaksional pihak yang berdagang (Quadros and Azevedo 2022, 158-159).

Berdasarkan analisis terhadap bagian *Interest Affected* bahwa kesepakatan dan nota kesepahaman yang dilakukan Brazil dengan Tiongkok berasal dari keinginan beberapa kelompok kepentingan, termasuk juga dari administrasi pemerintahan Brazil. Dari dilakukannya kesepakatan tersebut, pemerintah Brazil mewakili kepentingan dari kelompok kepentingan yang menginginkan bahwa hubungan antara Brazil dan Tiongkok pada posisi yang stabil, bahkan dari pemerintahan sendiri juga menginginkan hubungan yang lebih baik dari kedua negara setelah mengalami perubahan jajaran administratif pemerintahan.

2.3.2 Type of Benefits

Menurut buku Grindle, poin ini menjelaskan apa tipe keuntungan yang akan didapatkan melalui program yang dibuat oleh pihak terkait yang merujuk pada pemenuhan kebijakan yang ingin diwujudkan (Grindle 2017, 9). Berdasarkan isi dari dokumen resmi bahwa jenis keuntungan yang didapatkan dari kesepakatan ini akan berbentuk finansial, jumlah mata uang yang ditukar akan membantu dalam memfasilitasi fungsi pasar finansial dan hal lainnya yang telah disetujui oleh kedua pihak. Termasuk dalamnya pemberian fungsi likuiditas kepada pihak terkait, yang tentunya bank sentral kedua negara baik Brazil maupun Tiongkok bisa memiliki akses lebih terhadap mata uang dari pihak berlawanan (Banco Central do Brasil 2025, 3-4).

Dengan adanya kemudahan likuiditas dan peningkatan penggunaan mata uang lokal dalam transaksi bilateral kedua negara, maka keuntungan yang didapatkan oleh negara Brazil terutama ialah keterbukaan dari investor asal Tiongkok. Terlebih karena hubungan dagang dan juga investasi Tiongkok di Brazil merupakan salah satu dari rencana nasional pemerintah Tiongkok, terutama bagian dari strategi internasionalisasi RMB di kawasan lain (Song and Xia 2020, 369). Oleh sebab itu bagi pemerintah Tiongkok, kesempatan untuk meningkatkan kepercayaan dan hubungan melalui perjanjian ini dinilai salah satu langkah yang baik, terlebih juga ada penandatanganan nota kesepahaman terkait kerjasama strategis dalam konteks finansial (Johnson 2025).

Bagi pemerintah Brazil, keuntungan yang didapatkan terlihat dari kesempatan untuk mengakses likuiditas dari mata uang Tiongkok yaitu RMB kedepannya, terutama dengan adanya masa berlaku selama 5 tahun dan berpotensi

untuk diperpanjang sesuai dengan kesepakatan kedua pihak. Dengan adanya berlakunya perjanjian tersebut dan telah sah ditandatangani, terdapat fungsi untuk mendorong likuiditas mata uang bagi kedua pihak dan secara tidak langsung mendorong kepercayaan bagi para pelaku investasi atau investor (Xueqing 2023).

Kesepakatan ini juga dilakukan karena meningkatnya integrasi ekonomi antara Brazil dan Tiongkok, karena pentingnya posisi mata uang Tiongkok dalam pasar internasional, sehingga Brazil ingin menggunakan kesempatan ini agar bisa memudahkan dalam mengakses likuiditas mata uang RMB. Hal ini juga dilakukan oleh Brazil karena terdapat potensi keuntungan untuk meningkatkan keinginan investasi oleh pihak Tiongkok apabila membuka opsi investasi dengan mata uang RMB, selain itu perdagangan yang dilakukan oleh pihak Brazil ke Tiongkok memiliki potensi untuk meningkat (Zakartchouk 2025).

Keuntungan yang akan didapatkan bagi negara Brazil secara keseluruhan ialah hubungan dagang dan kerjasama yang membaik antara Brazil dan Tiongkok, secara tidak langsung kesepakatan tersebut membuka peluang bagi bank sentral untuk meningkatkan hasil dari mandat yang diberikan. Selain itu kelompok kepentingan seperti pelaku bisnis dan pengusaha akan mendapatkan eksposur lebih terhadap pihak lain yang terlibat dalam kesepakatan ini, sebagai contohnya, sebuah perusahaan Brazil yang sebelumnya tidak yakin dalam melakukan bisnis dengan rekan atau pelaku bisnis di Tiongkok dapat terealisasi (CCG Update 2025). Hal ini merupakan bukti dari adanya kesepakatan dan dukungan dari institusi terkait seperti bank sentral dan lembaga keuangan atau pihak berwenang terkait finansial atau keuangan (Banco Central do Brasil 2025, 3-5).

Tentunya tipe keuntungan yang didapatkan utamanya merupakan sektor finansial atau keuangan yang akan didapatkan oleh kelompok kepentingan seperti pelaku bisnis (eksportir/importir), kemudian institusi atau lembaga negara Brazil. Tetapi tentunya keuntungan ini dihasilkan karena kesepakatan tersebut bersifat sebagai penjamin dari kegiatan atau aktivitas yang akan tercipta setelahnya. Karena adanya status jaminan dari likuiditas yang diciptakan dari kesepakatan antara kedua bank sentral dari Brazil dan Tiongkok tentunya akan memberikan kepercayaan bagi pihak yang memiliki kepentingan untuk bisa mencapai tujuannya (Xinhua 2025).

Status dari perdagangan kedua negara terlihat dari adanya data grafik yang menunjukkan tren dagang antara kedua negara yang meningkat sejak tahun 2021 hingga 2024. Terdapat juga distribusi mata uang dalam cadangan nasional milik pemerintah Brazil yang menunjukkan peningkatan dalam cadangan mata uang RMB dari tahun 2013-2024 (Araripe, Peruffo, and Cunha 2025, 11).

Tabel 1. Data cadangan mata uang Brazil 2013-2024

Period	USD	EUR	RMB	Gold
2013	77.70	5.70	0.00	0.76
2014	79.70	4.50	0.00	0.74
2015	82.95	4.62	0.00	0.66
2016	83.46	4.42	0.00	0.70
2017	82.25	4.97	0.00	0.76
2018	89.93	5.13	0.00	0.75
2019	86.77	7.35	1.10	0.94
2020	86.03	7.85	1.21	1.19

2021	80.34	5.04	4.99	2.25
2022	80.42	4.74	5.37	2.52
2023	79.99	5.24	4.80	2.60
2024	78.45	5.23	5.31	3.55

Sumber: Central Bank of Brazil (2025)

Pada periode 2019-2023, transaksi dagang ekspor-impor Brazil masih didominasi oleh mata uang dolar AS, dan penggunaan mata uang real hanya sekitar 1,55% pada bagian ekspor dan 6,13% pada bagian impor dari keseluruhan mata uang yang digunakan, didominasi oleh dolar AS sekitar 90% dan sekitar 80% yang disusul oleh Euro di posisi kedua dan baru Brazilian Real di posisi ketiga, mata uang RMB hanya hadir di bagian impor sekitar 0,35% (Araripe, Peruffo, and Cunha 2025, 13).

Tabel 2. Mata uang yang digunakan dalam Ekspor-Import Brazil 2019-2023

Exports		Imports	
Currency	Share	Currency	Share
US Dollar	95.38%	US Dollar	82.04%
Euro	2.74%	Euro	9.07%
Brazilian Real	1.55%	Brazilian Real	6.13%
Poundsterling	0.13%	Yen	0.72%
Yen	0.08%	Renminbi	0.35%
Other currencies	0.12%	Other currencies	1.69%

Sumber: Data grafik dari SECEX dan data Artikel Jurnal

Tipe keuntungan yang terlihat pada poin ini terdapat pada sektor ekonomi yang terdiri secara utamanya dari aktivitas perdagangan antara dua negara secara bilateral, tentunya hal ini merupakan bagian dari keinginan pemerintahan untuk

meningkatkan keuntungan di sektor ekonomi. Pemerintah Brazil melakukan kesepakatan tersebut juga untuk membantu mendukung aktivitas transaksional dan perdagangan yang aktif dari berbagai pihak, baik perusahaan, pelaku impor dan impor hingga dari lembaga pemerintahan itu sendiri. Tipe keuntungan yang didapatkan selain dari ekonomi juga kepada hubungan diplomatik kedua negara yang dinilai bisa menjadi lebih baik dan berkembang pesat di bawah kepemimpinan Lula dan prinsip multilateralnya.

2.3.3 Extent of exchange envisioned

Poin ini ditujukan untuk melihat prospek yang diharapkan dari kesepakatan atau kebijakan yang dibuat, dalam kasus ini memperhatikan terhadap kesepakatan yang dibuat dengan memahami tingkat prospek yang diharapkan oleh kedua pihak (Grindle 2017, 9-10). Keinginan yang diharapkan dalam Perjanjian Pertukaran Mata Uang Bilateral Lokal antara Brazil dengan Tiongkok terdapat beberapa hal, salah satunya yaitu tercapainya fungsi likuiditas yang lebih baik dan perubahan struktural dengan alternatif lain untuk transaksi perdagangan dan portofolio investasi internasional. Selain itu Brazil ingin meningkatkan kemandirian nya dalam penggunaan mata uang lokal semakin meningkat, terlebih dengan fase Tiongkok yang berusaha meningkatkan penggunaan kurs mata uang mereka dalam perdagangan dan investasi, pemerintah Brazil juga memiliki keinginan untuk melakukan hal serupa, salah satunya dengan kerjasama dengan Tiongkok.

Bagi pihak Brazil keuntungannya adalah peningkatan upaya menggunakan mata uang lokal Brazil yang mungkin akan terealisasi dalam jangka panjang, terutama dalam pengurangan penggunaan mata uang dolar AS. Sehingga melalui

perjanjian tersebut pemerintah Brazil dan Bank Sentral berharap bisa mengamankan fungsi likuiditas yang tercipta dari perjanjian. Pada tahun 2023 juga telah ditandatangani nota kesepahaman yang berfungsi untuk menunjuk sebuah bank yang berfungsi untuk memberikan akomodasi dalam pertukaran langsung mata uang Real Brazil dan Renminbi Tiongkok tanpa partisipasi dari dolar AS (The People's Bank Of China 2025).

Bersamaan dengan perjanjian pertukaran mata uang lokal secara bilateral, terdapat penandatanganan nota kesepahaman mengenai kerjasama dalam strategi finansial antara kedua negara, hal ini bertujuan untuk mendukung mekanisme penggunaan mata uang lokal dalam transaksi bilateral kedua negara. Pihak dari Tiongkok lebih menginginkan mata uang mereka bisa digunakan di negara tujuan untuk konteks berdagang maupun investasi, hal ini memberikan kemudahan dan kepercayaan bagi para pelaku bisnis dan usaha di Tiongkok untuk kerjasama dan meningkatkan potensi keuntungan dengan pihak Brazil (Xinhua 2023).

Hal serupa juga menjadi salah satu keinginan dari pihak Brazil terutama dalam rencana mereka dalam melakukan diversifikasi barang ekspor terutama ke negara Tiongkok yang selama ini menjadi rekan paling utama mereka dalam konteks perdagangan barang. Bagi pihak Brazil, kepercayaan yang ditimbulkan dari adanya status jaminan kesepakatan tersebut, bisa memberikan hasil yang positif dan peluang baru bagi lingkungan bisnis berbagai sektor di Brazil. Tentunya pemerintah Brazil juga mengharapkan tren positif investasi yang terus berkembang dan menciptakan efek domino di berbagai sektor dan membawa perubahan bagi masyarakat domestik (Xinhua 2023).

Pembaharuan dalam kesepakatan bilateral antara Brazil dan Tiongkok mengenai mata uang lokal ini juga diharapkan dapat mendukung secara luas dalam penggunaan mata uang lokal. Selain itu, mempromosikan perdagangan bilateral kedua negara, membantu dalam memfasilitasi investasi karena adanya status “jaminan” dari jumlah mata uang yang ditukar dan terakhir membantu dalam menjaga kestabilan dalam pasar finansial. Tentunya selain dari itu, kesepakatan ini diharapkan bisa memberikan perkembangan secara positif bagi kedua negara, terutama Brazil di berbagai sektor lainnya (The People's Bank Of China 2025).

Harapan dari kedua negara terletak pada bagaimana Brazil dan Tiongkok ingin mengurangi dependensi terhadap dolar AS, tentunya harapan dari kesepakatan ini adalah memperkuat hubungan baik keduanya dalam menjalankan proyek yang mempromosikan penggunaan mata uang lokal di masing-masing negara. Dari pihak Brazil terutamanya menginginkan negaranya lebih mandiri dan bisa melakukan berbagai kerjasama atau kesepakatan secara multilateral dan tidak terpaku pada Amerika Serikat dan sekutunya saja. Dalam konteks penggunaan mata uang lokal, Brazil secara tunggal juga memiliki rencana untuk mengurangi penggunaan mata uang dolar sebagai satu-satunya standar alat pembayaran dalam kegiatan transaksional.

2.3.4 Site of decision making

Berdasarkan penjelasan di pendekatan Merilee S.Grindle bahwa poin ini akan menjelaskan mengenai lokasi dan momen pengambilan keputusan dari kebijakan atau kesepakatan yang dilakukan oleh sebuah negara melalui perwakilan yang telah dipilih sebelumnya. Pengambilan keputusan dilakukan di

Tiongkok saat kunjungan dalam kegiatan ekonomi dan investasi yang juga dihadiri oleh perwakilan dari negara Brazil dari berbagai sektor seperti keuangan, investasi, perdagangan dan tidak terkecuali Presiden Lula sendiri yang berhadir ke Tiongkok. (Ayres, Romani, and O'Boyle 2025).

Kesepakatan diambil di tahun 2025, di kota Beijing tempat kegiatan berlangsung. Kesepakatan tersebut diambil dalam kondisi saat status internasionalisasi RMB telah meningkat signifikan. Pada tahun 2024 penggunaan mata uang RMB sebagai alat standar mata uang transaksi lintas batas dari Tiongkok telah mencapai 53%, data ini menunjukkan persentase yang lebih tinggi sekitar 13% dari tahun 2021 yang hanya mencapai 40%. Konklusi dari kesepakatan swap mata uang antara kedua negara saat ini masih dalam kondisi yang dinilai positif dalam tujuannya memberikan sebuah jalur untuk mendapatkan akses likuiditas mata uang Tiongkok (Banco Central do Brasil 2025, 3-4).

Karena saat tidak ada indikasi kekurangan likuiditas atau disfungsi di pasar valuta asing dalam transaksi yang melibatkan CNY atau Chinese Renminbi. Pengesahan perjanjian dalam kondisi ini disimpulkan merupakan langkah yang baik karena situasi pasar masih stabil dan dalam posisi yang menguntungkan sehingga kepercayaan pelaku pasar masih ada (Banco Central do Brasil 2025, 3-4). Resolusi dari internal negara Brazil sendiri telah melewati sesi pengambilan suara final di tanggal 8 mei 2025, dokumen resolusi tersebut dipublikasikan oleh bank sentral Brazil. Resolusi tersebut dilakukan sesi pengambilan suara secara internal oleh Dewan Moneter Nasional (Banco Central do Brasil 2025, 1).

Dewan tersebut terdiri atas beberapa pejabat utama dalam sektor finansial, yaitu Menteri Keuangan, Menteri Perencanaan dan Anggaran dan Gubernur Bank

Sentral Brazil. Dan sesi pengambilan suara telah dilangsungkan beberapa kali, diikuti juga oleh para dewan direksi dari ketiga lembaga kementerian tersebut. Resolusi yang berisikan beberapa keterangan dan konteks mengenai kesepakatan bilateral swap dicantumkan dalam dokumen tersebut, dan batas atau kondisi dari kesepakatan tersebut juga ditentukan oleh Dewan Moneter Nasional, yang tentunya akan dieksekusi nantinya oleh bank sentral Brazil setelah penandatanganan dengan pihak bank sentral Tiongkok telah dilaksanakan (Banco Central do Brasil 2025, 5-6).

Pada poin ini, lokasi yang menjadi tempat penandatanganan kesepakatan dilakukan di kota Beijing, Tiongkok. Kesepakatan tersebut telah dirumuskan melalui pihak internal dari Brazil maupun Tiongkok, dengan tawaran pertama yang diberikan oleh Tiongkok yang kemudian dirumuskan dan disesuaikan dari batasan dan ketentuan di beberapa hal dari Brazil itu sendiri. Hal tersebut dilakukan beberapa hari sebelum hari penandatanganan yaitu di kisaran tanggal 6-8 Mei 2025.

2.3.5 Program implementors

Poin ini menjelaskan pihak yang terlibat dalam implementasi kebijakan melalui program yang telah dibuat, yang tentunya berasal dari berbagai institusi, tingkat masyarakat, kelompok elit, lembaga daerah dan organisasi di sektor yang berkaitan (Grindle 2017, 9-10). Pihak yang melakukan implementasi kebijakan ini merupakan Bank Sentral dari kedua pihak yaitu *Banco Central do Brasil* (BCB) dan *People's Bank of China* (PBOC), sebagaimana telah dicantumkan dalam dokumen kesepakatan yang dicetuskan oleh Bank Sentral Brazil (Yeping and Jingyi 2023).

Pendukung dalam implementasi kesepakatan tersebut antara lain adalah presiden Lula dan presiden Xi Jinping, beserta para jajaran kementerian keuangan atau finansial terkait. Tentunya mereka menjadi bagian erat dari kesepakatan tersebut karena dialog kebersamaan mengenai rencana mereka terkait hubungan kedua negara (LexLegal's 2025). Termasuk dari kementerian finansial Brazil yang juga mendukung dalam pembuatan mekanisme yang mendukung penggunaan mata uang lokal dalam transaksi lintas batas dan meningkatkan potensi kemandirian mata uang.

Dari hasil informasi yang tersedia, bahwa sebenarnya aktor yang berperan untuk mengimplementasikan agenda penggunaan mata uang lokal terpaku pada Bank sentral dari kedua belah pihak, kemudian didukung oleh direksi dari kementerian finansial atau keuangan. Dari sisi lain presiden Lula berperan dalam mendukung agenda penggunaan lokal dari sisi internasional.

2.3.6 Resources committed

Poin ini merujuk pada sumber daya yang dialokasikan dalam proses implementasi kebijakan melalui program dan proyek yang dibuat guna mendukung perwujudan tujuan dan poin kebijakan (Grindle 2017, 9-10). Sumber daya yang digunakan merupakan mata uang masing-masing negara terutamanya pada tahun 2025, yaitu pertukaran mata uang dengan nilai sekitar 190 miliar yuan atau 157 miliar real Brazil (sekitar 27 miliar USD) (Xinhua 2025). Rekening akan dibuka di negara pihak lain sebagai medium perantara dalam proses penggunaan jumlah uang yang ditukarkan tersebut, baik bagi Brazil maupun Tiongkok. Rekening yang dibuka berupa sebuah akun deposit spesial yang aktif tanpa ada suku bunga atau akses terhadap kredit (Banco Central do Brasil 2025, 5-6).

Seluruh bagian dari sub-bab 2 menjelaskan mengenai nota kesepahaman yang dilakukan pada tahun 2023, kemudian dilanjutkan dengan konten dari kesepakatan swap mata uang lokal yang dilakukan pada tahun 2025 oleh Bank Sentral Brazil dan Bank Sentral Tiongkok yang ditandatangani pada saat kunjungan kenegaraan oleh Presiden Lula da Silva dan jajaran menteri serta pejabat pemerintahannya pada forum bisnis yang diadakan di kota Beijing pada tanggal 12-13 Mei 2025. Sumber daya yang digunakan juga sebatas sejumlah mata uang yang ditukarkan dan dibuatkan dalam sebuah akun rekening deposit atas nama Bank dari pihak berlawanan.

BAB 3

KONTEKS IMPLEMENTASI KESEPAKATAN

3.1. Context of Implementation

Konteks implementasi ini merujuk pada beberapa hal yang menjelaskan mengenai kebijakan menyinggung terkait konteks implementasi dari sebuah kebijakan setelah dibuat dengan beberapa poin berikut.

3.1.1 Power, Interest, and strategies of actors involved

Poin ini melalui penjelasan di buku akan bertujuan untuk meninjau seperti apa kekuasaan dari pihak terlibat sebagai pelaku yang bertugas mengimplementasikan kebijakan, kepentingan yang dibawa dan strategi seperti apa yang akan digunakan dalam proses perwujudannya melalui program atau proyek yang telah dibuat (Grindle 2017, 10-11). Kepentingan yang dibawa merupakan kepentingan kelompok terutama para pelaku usaha yang memiliki prospek bisnis dengan pihak di sisi yang berlawanan. Hal ini juga dilakukan untuk memenuhi potensi peningkatan rencana bisnis yang mampu membawa beberapa dampak positif terhadap perekonomian baik bagi negara Brazil maupun Tiongkok.

Pengaruh dari negara Tiongkok dalam memberikan beberapa opsi pilihan yang dapat menjadi tawaran bagi negara Brazil tentunya menjadi hal yang diunggulkan oleh pemerintah Tiongkok, dari kapabilitas untuk investasi dan teknologi yang dimiliki. Dengan implementasi kebijakan ini, pemerintah Tiongkok bisa memperbesar pengaruhnya dengan lebih cepat di beberapa negara di wilayah Asia maupun Amerika Latin. Tentunya Brazil menjadi kepentingan pemerintah Tiongkok karena posisinya yang merupakan bagian sentral dari Amerika Latin, kemudian dengan menciptakan relasi yang kuat dan proses

kerjasama yang signifikan, banyak keuntungan dan potensi pertumbuhan bisa tercipta (Xinhua 2025).

Dengan adanya kepentingan dari masing-masing negara, pemerintah Brazil tentunya ingin mempererat hubungan ekonomi keduanya, dan membuka potensi kerjasama di bidang lainnya yang bisa meningkatkan mutu dari masyarakat dan negara Brazil itu sendiri. Melalui sisi Tiongkok, potensi rekan kerjasama yang bisa diandalkan dan sumber daya yang bisa dimanfaatkan baik SDA maupun SDM milik Brazil bisa menjadi sebuah kesempatan baik. Terlebih hasil bumi yang dihasilkan pemerintah Brazil menjadi komoditas yang dibutuhkan oleh warga Tiongkok, sehingga menciptakan hubungan yang erat akan memberikan status aman dalam pasokan kebutuhan komoditas (Johnson 2025).

Strategi yang dimiliki dari pihak Tiongkok sendiri ialah menggunakan sistem buatan mereka yaitu CIPS dan memberikan bantuan untuk kemudahan penyelesaian transaksi dengan memberikan otoritas dan dukungan terhadap bank ICBC selaku bank kliring pertama semenjak nota kesepahaman tahun 2023. Dari pihak Brazil sendiri memanfaatkan kehadiran CIPS sebagai langkah yang signifikan dalam memulai perubahan dan menjadikannya sebagai alternatif baru dari SWIFT. Tentunya strategi Brazil juga dengan adanya kesepakatan tersebut pemerintah Brazil bisa memanfaatkan hubungan yang membaik dalam meningkatkan aktivitas ekspor-impor dan investasi asing dari Tiongkok pada berbagai macam sektor di Brazil (Paschoaloni 2025).

Brazil memiliki ketertarikan yang ingin dicapai dari adanya instrumen kesepakatan tersebut dengan Tiongkok, yang tidak lain berkaitan dengan sektor finansial. Konteks finansial disini merujuk pada diversifikasi dari kemitraan

dalam finansial internasional atau global, dengan tujuan lain yaitu memperkuat topik mengenai pentingnya kehadiran signifikan mata uang lokal dalam sebuah pertukaran bilateral. Meskipun begitu, kesepakatan tersebut tidak hanya dilakukan pada negara Tiongkok saja, tetapi telah dilakukan beberapa negosiasi yang sedang berlangsung dengan bank sentral dari negara lainnya, dengan tujuan untuk mengkonsolidasi sebuah strategi untuk mitigasi risiko pertukaran kurs mata uang.

Kepentingan yang dibawa oleh pihak implementor memiliki tujuan untuk memperluas konteks kesepakatan yang ada, dengan kepentingan lainnya seperti peningkatan kerjasama antara kedua negara dan mempererat hubungan diplomatik. Tidak terlepas dari itu, investasi asing misalnya dari Tiongkok ke Brazil dalam beberapa bentuk proyek akan membawa keuntungan yang signifikan dari aspek pembangunan ekonomi dan bidang dari proyek itu sendiri. Strategi pemerintah Brazil tentunya ingin memperbesar otonomi dan kemandirian Brazil dengan situasi global, tentunya sebagai negara dengan pengaruh besar di kawasannya yaitu Amerika Selatan dan kelompok negara selatan (Jingxi 2026).

Koordinasi strategi Brazil bisa memberikan kontribusi untuk evolusi, non-revolusi dalam erosi dominasi mata uang dolar AS yang telah berlangsung lama, sekaligus memberikan dukungan penuh terhadap diversifikasi terkait cadangan devisa atau sistem pembayaran lintas batas yang sedang berlangsung (Yang 2025, 99-101). Terdapat partisipasi kepentingan kelompok perusahaan dari berbagai sektor terutama mereka yang melakukan transaksional langsung dalam ekspor-impor dengan Tiongkok. Secara data beberapa produk Brazil yang menduduki puncak permintaan produk untuk pasar Tiongkok ada dari sektor

agribisnis dengan produk kedelai dan sejenisnya, tidak terlepas perdagangan (Watanabe 2026).

Kemudian selain itu, ada dari sektor pertambangan yang menarik perhatian dari investor Tiongkok, terlebih di tahun 2025 persentase investasi yang diterima sektor pertambangan di Brazil oleh Tiongkok meningkat sekitar 3 kali lipat sekitar 1,76 miliar dolar AS (Watanabe 2026). Sektor yang memiliki kepentingan dari kesepakatan dan agenda penggunaan mata uang lokal melalui nota kesepahaman tidak hanya pada sektor Agribisnis dan Tambang saja, melainkan melalui sektor industri pengolahan atau manufaktur yang diwakilkan oleh produsen bubur kertas. Kemudian ada dari sektor infrastruktur dan otomotif yang mendapatkan keuntungan dari kesepakatan swap, karena menciptakan sebuah hubungan yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan investor dari Tiongkok di negara Brazil. Hal ini terlihat pasca kesepakatan dan nota kesepahaman bahwa investasi yang dilakukan di Brazil mengalami peningkatan dalam jumlahnya (de Castro 2026).

Merujuk pada bagian ini terlihat bahwa hal tersebut diimplementasikan dengan beberapa kemampuan atau kekuatan yang dimiliki Brazil dalam memberikan beberapa tawaran kepada Tiongkok. Pemerintah Brazil memanfaatkan kepentingan yang dimiliki oleh kelompok perusahaan dan pelaku bisnis agar bisa sekaligus mempromosikan penggunaan mata uang lokal. Hal ini kemudian diterapkan dengan menggunakan strategi penunjukan ICBC yang dilakukan pada nota kesepahaman di tahun 2023 sebagai bank kliring untuk membantu para kepentingan menyelesaikan transaksi dalam mata uang Yuan. Aktivitas tersebut juga secara tidak langsung mendorong kepercayaan dari

pemerintah untuk bisa membantu para kelompok kepentingan melalui kesepakatan 2025 yang bisa membawa Brazil selangkah maju terhadap pengurangan dependensi dolar AS dan diversifikasi Yuan baik dalam perdagangan maupun investasi hingga jalur kredit (Tomorrow's Affairs Staff 2026).

3.1.2 Institution and regime characteristics

Karakteristik dari Institusi yang terlibat dalam implementasi konteks kerjasama dan kesepakatan ini merujuk pada keterbukaan dan perkembangan pada sistem yang baru dan berkembang. Hal itu juga ditunjukkan oleh Presiden Luiz Inacio Lula da Silva pada masa rezim pemerintahannya. Pada rezim pemerintahan dibawah kepemimpinan presiden Lula, Brazil terlihat lebih cenderung pada politik multipolar yang secara umum tidak berpihak pada satu pihak atau bagian saja (Xinhua 2024).

Sedangkan untuk karakteristik dari rezim pemerintahan Tiongkok era presiden Xi Jinping juga memiliki kesamaan dengan Brazil yaitu mendorong terhadap sistem global yang lebih multipolar dan menekankan prinsip multilateral. Hal ini menjadi sebuah strategi dari pemerintah Tiongkok untuk melawan hegemoni yang ada, dengan menerapkan beberapa kebijakan dan kerjasama yang mendukung pertumbuhan sistem dunia yang lebih multipolar (Xinhua 2024). Karakteristik rezim yang dimiliki keduanya memiliki perbedaan secara ideologi politik, di sisi Tiongkok hadir dengan politik komunisme, sedangkan di Brazil memiliki ideologi liberal dan demokrasi. Meskipun begitu, pemerintah Brazil yang dipimpin oleh presiden Lula da Silva dan pemerintahan Tiongkok yang dipimpin Xi Jinping justru memiliki keinginan untuk meningkatkan sistem multipolar yang signifikan di panggung global.

Pemerintah Brazil memanfaatkan karakteristik dan institusi dari pemerintah Tiongkok yang masih ingin bekerjasama dengan negara lain, terutama Brazil meskipun memiliki ideologi negara dasar politik yang berlawanan. Kedua negara memiliki hubungan kerjasama yang lumayan lama terjalin dan masih terbilang erat dalam status hubungan di berbagai sektornya, terutama dari kebersamaan dalam organisasi BRICS (Esclusa 2026). Terlebih pemerintah Tiongkok memang memiliki rencana dalam mengembangkan pengaruhnya di kawasan amerika latin, sehingga kerjasama yang baik akan dicoba untuk tercapai oleh Tiongkok di kawasan tersebut. Memanfaatkan sejarah hubungan antara Brazil dan Tiongkok, pemerintah Brazil mengharapkan peningkatan peluang kerjasama yang baik antara kedua negara, meskipun kesepakatan cuma terbatas pada pertukaran mata uang asing sebagai simpanan (Johnson 2025).

Presiden Lula secara pribadi menyatakan bahwa dalam sistem finansial global yang terus berkembang, ia menyerukan untuk “mengakhiri dominasi dari dolar AS dalam perdagangan global”. Dengan adanya peningkatan dalam perdebatan mengenai diversifikasi finansial, pemerintah Tiongkok memanfaatkan momen yang ada dan mampu memperoleh signifikansi dalam geopolitik dan ekonomi global, melalui BSAs atau *Bilateral Swap Agreements* (Pilapitiya 2025, 22).

Karakteristik Bank Sentral Brazil yang sifatnya terbuka dan memiliki tujuan jangka panjang yang mandiri ditunjukkan oleh sikap bank sentral Brazil melalui langkahnya membawa harapan kepada sistem keuangan bank brazil untuk berkembang ke arah yang positif dan stabil. Bank sentral Brazil juga melakukan

sebuah inisiatif dalam penggunaan mata uang lokal dan mempromosikannya di ranah domestik (Agulló and Munguía 2025).

Karakteristik dari bank Sentral Brazil sendiri terlihat dari program penggunaan sistem Pix dan program Drex. Kedua program tersebut berbasis dari BCB, dan masih dipromosikan secara masif oleh BCB di dalam kelompok masyarakat di Brazil. Pix merupakan sebuah sistem pembayaran yang mempermudah aktivitas transaksi individu seperti layaknya QRIS milik pemerintah negara Indonesia. Sedangkan Drex merupakan nama istilah dari *CBDC (Central Bank Digital Currency)* yang bisa digunakan untuk berbagai tujuan dan bentuk transaksi secara *online* (Agulló and Munguía 2025).

Pemerintah Brazil pada saat ini merujuk pada keinginan untuk mengutamakan kerjasama multilateral dan berteman dengan berbagai negara, sehingga kebijakan dan langkah yang diambil pemerintah Brazil diutamakan bisa menguntungkan domestiknya dan terutama kelompok kepentingan dalam jangka waktu yang panjang (Sousa and Schutter 2025, 577). Lalu bagaimana dengan rezim dan karakteristik dari pemerintahan yang sedang berjalan saat ini di level domestik Brazil itu sendiri?, hal ini diperlihatkan oleh adanya beberapa kebijakan yang dinilai mampu meningkatkan kepercayaan publik dan merestorasi beberapa hal yang sempat dirusak oleh administrasi sebelumnya. Presiden Lula bersama jajaran pejabat dan lembaga pemerintahannya telah menciptakan situasi demokrasi yang lebih membaik dari pendahulunya (Gaetani 2026).

Dengan adanya hal tersebut karakteristik dari Brazil yang merupakan negara Demokrasi perlahan kembali setelah sebelumnya dirusak oleh politik sayap kanan garis kerasnya administrasi Bolsonaro. Oleh sebab itu kebijakan yang

dibawa oleh Presiden Lula meskipun masih memberikan keuntungan dan masih banyak memperhatikan khusus kelompok kepentingan, akan tetapi hal ini dilakukan agar administrasinya bisa bermanuver lebih baik dikarenakan isi dari keanggotaan parlemen masih didominasi oleh kelompok kepentingan yang mendukung Bolsonaro (Gaetani 2026).

Akan tetapi secara disimpulkan karakteristik dari luar negeri rezim Brazil saat ini semenjak dipimpin oleh presiden Lula lebih memilih sistem global yang multipolar dan menjunjung prinsip multilateral. Hal ini tentunya berbeda dengan pendahulunya, selain itu dalam level domestik juga terdapat beberapa bukti bahwa tipe pemerintahan yang tercipta telah membuktikan hasil demokrasi yang lebih baik. Oleh karenanya terbukti melalui kebijakan Lula untuk mengikutsertakan berbagai elemen masyarakat yang memiliki kepentingan dalam proses perumusan atau pengambilan keputusan pemerintah (Gaetani 2026).

3.1.3 Compliance and responsiveness

Poin ini memiliki makna bahwa kebijakan yang dibawa oleh pihak yang memiliki tanggung jawab sebagai pelaksana untuk menjalankan program kebijakan bisa menciptakan kepatuhan dan daya tanggap tercipta di masyarakat. Dengan terutama pihak yang memiliki hubungan jelas dengan kebijakan yang dibuat, seperti kelompok kepentingan, ahli terkait, akademisi dan pihak lainnya yang terkait (Grindle 2017, 11-12).

Kepatuhan dari sisi pemerintahan, kelompok kepentingan dan masyarakat itu sendiri diperlihatkan dari berbagai kesempatan, baik dari negara Tiongkok maupun negara Brazil sebagai rekan dalam program kerjasama yang termuat dari bagian kebijakan milik Tiongkok. Dari sisi Tiongkok diperlihatkan dari adanya

beberapa perubahan terkait peraturan yang membantu mendorong peningkatan sistem penggunaan mata uang RMB sebagai salah satu instrumen alat tukar internasional bagi negara lain (Agulló and Munguía 2025). Hal ini juga diperlihatkan dari adanya keinginan dan minat perusahaan dan pelaku usaha untuk melakukan kerjasama dengan pihak Brazil baik dalam bentuk investasi ataupun perdagangan saja (Tomorrow's Affairs Staff 2026).

Melalui analisis dari berbagai sumber, pemerintah Brazil memiliki minat untuk memperkuat penggunaan mata uang lokal mereka sendiri dan memberikan informasi dan regulasi yang menunjukkan peningkatan mata uang lokal dalam transaksi bilateral dengan Tiongkok. Pemerintah Brazil juga memberikan persetujuan untuk didirikannya dan diberikan kewenangan pada bank kliring sebagai bagian untuk membantu penyelesaian transaksi mata uang lokal kedua negara terutama dalam perdagangan bilateral melalui salah satu bank (Xueqing 2023).

Mengenai respon dari masyarakat hanya beberapa yang menyatakan opini mengenai kesepakatan swap dan nota kesepahaman yang dilakukan oleh Brazil dan Tiongkok sebagai salah satu bentuk agenda ekonomi dalam mendukung penggunaan mata uang lokal. Beberapa masyarakat mendukung dan ada beberapa masyarakat lain yang masih merasa hal tersebut bisa memiliki potensi pergeseran ketergantungan kepada kubu yang baru. Seorang ekonom Brazil yaitu Paulo Nogueira Batista Jr. Berargumen bahwasanya rencana dedolarisasi pemerintah Brazil dalam beberapa tahun terakhir sudah berlangsung. Kesepakatan Swap yang dimiliki oleh Brazil dan Tiongkok pada tahun 2025 merupakan salah satu bentuk kesepakatan yang akan mendukung dedolarisasi tetapi dinilai belum efektif secara

tunggal dalam mendorong penggunaan mata uang lokal, dan dibutuhkan instrumen lain (Ramos 2025).

Kelompok perusahaan atau bisnis Brazil, baik dari sektor pertambangan, energi, industri pengolahan hingga agribisnis, masing-masing dengan pangsa pasar mereka di Tiongkok merasa adaptasi secepatnya akan memberikan keuntungan bagi portofolio keuntungan perusahaan. Sebagai contohnya, produsen kedelai merayakan berakhirnya ketergantungan terhadap dolar AS, dan penyelesaian transaksi bisa dilakukan dalam Yuan atau RMB tanpa adanya perantara dan fluktuasi dari kurs dolar AS (Medeiros 2025).

Dari bagian ini disimpulkan bagaimana karakteristik sebuah rezim dapat membantu dan mengarahkan dari sebuah agenda bilateral ekonomi, kemudian dipengaruhi dari kepentingan, kekuatan atau kelebihan dan strategi yang digunakan. Selain dari itu ada kepatuhan dan respon yang terbentuk selama implementasi yang diperlihatkan dengan adanya beberapa respon baik dari tingkat paling bawah yaitu masyarakat yang merasa kesepakatan dan nota kesepahaman memiliki dampak yang baik dan ada juga yang buruk, bahkan terdapat perbedaan pendapat. Kesepakatan swap dan nota kesepahaman merupakan sebuah bentuk agenda bilateral dari pemerintahan dan didukung atas beberapa kepentingan yang termuat baik dari lembaga pemerintahan atau untuk hubungan dalam ekonomi politik. Selain itu ada untuk kelompok kepentingan seperti perusahaan di sektor Agribisnis, Pertambangan, Industri Pengolahan atau manufaktur dan energi, tidak terlepas para pelaku bisnis ekspor-impor dalam skala yang lebih kecil.

3.2 Outcomes

3.2.1 Impact on society, individual and groups

Dampak terhadap masyarakat, individu dan grup tentunya terkait dengan konteks bisnis dan ketenagakerjaan, dengan adanya kesepakatan yang dilakukan oleh kedua negara, para pelaku bisnis dengan ukuran kecil hingga besar bisa memanfaatkan untuk mengembangkan potensi bisnis nya, terutama bagi pemerintah Brazil yang bisa mengakses terhadap mata uang Yuan (Yeping and Jingyi 2023). Untuk dampak lebih lanjut dari adanya kebijakan Internasionalisasi RMB, yaitu pemerintah mendukung akan adanya aktivitas bisnis yang dilakukan oleh swasta maupun institusi menggunakan mata uang RMB.

Transaksi Tiongkok dengan mata uangnya RMB dengan Brazil dalam konteks perdagangan ekspor-impor komoditas kedelai sendiri diperkirakan mencapai total angka yang lumayan besar, yaitu 80 miliar dolar AS (Grand Pinnacle Tribune 2025). Tren ini menunjukkan hasil positif dan berpotensi untuk terus stabil dan berkembang, oleh sebab itu kesepakatan tersebut memiliki efek yang positif terutama secara perekonomian Brazil kedepannya. Akses terhadap likuiditas ini dan peningkatan dalam kerjasama finansial juga memberikan kepastian bagi para pelaku bisnis baik dari Tiongkok dan Brazil.

Efek bagi masyarakat umum negara Brazil sendiri berada pada posisi yang berbeda dari bank sentral selaku pelaku utama dalam kesepakatan tersebut, oleh sebab itu perbedaan dari dampak yang diterima tentunya merupakan hasil dari sifat kesepakatan yang bersifat eksklusif bagi lembaga tertentu seperti kementerian keuangan dan bank sentral serta para pelaku bisnis yang sering bertransaksi dengan Tiongkok. Tetapi bukan berarti masyarakat tidak memiliki

keuntungan atau mendapatkan dampak dari kesepakatan tersebut, melainkan dampaknya dapat dirasakan melalui hasil lain yang diawali dengan munculnya kesepakatan tersebut sebagai pendukungnya (Agulló and Munguía 2025).

Pada tahun yang sama yaitu 2025, bank Brazil yaitu *The National Bank for Economic and Social Development* (BNDES) dan bank Tiongkok yaitu *The Export-Import Bank of China* (CEXIM) bekerjasama dalam membuat sebuah dana investasi yang memiliki target nilai hingga \$1 miliar. Inisiatif tersebut diumumkan oleh Nelson Barbosa selaku direksi Perencanaan dan Hubungan Institusional dari BNDES, bahwa langkah tersebut merupakan bagian dari usaha untuk meningkatkan dan memperdalam hubungan finansial antara Brazil dan Tiongkok. Secara tidak langsung dana investasi yang merupakan gabungan dana dari kedua bank tersebut, merupakan sebuah proyek yang akan membantu mendukung dari kesepakatan bilateral yang ada, tentunya hal ini memberikan hasil yang positif bagi Brazil, karena memberikan keuntungan (Brazil 247 2025).

Dana investasi gabungan yang dilakukan kedua bank tersebut terdiri dari, 600 juta dolar berasal dari CEXIM dan 400 juta dolar sisanya berasal dari dana milik BNDES, yang ditargetkan mulai beroperasi pada tahun 2026. Dana tersebut akan menyediakan pembiayaan melalui berbagai bentuk, seperti instrumen investasi, surat utang dan kepemilikan saham dalam proyek-proyek strategis di seluruh wilayah Brazil. Investasi tersebut ditujukan untuk berbagai macam bidang dan proyek yang dinilai memiliki nilai penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Contoh pembangunan berkelanjutan yang dimaksudkan seperti, transisi energi yang ekologis, infrastruktur hijau, bioekonomi, agrikultur, pertambangan, ekonomi digital dan AI (Brazil 247 2025).

Pada tahun 2023, perusahaan Eldorado Brasil Celulose yang merupakan sebuah perusahaan di bidang industri olahan dan terkenal sebagai produsen bubur kertas merupakan salah satu perusahaan besar di Brazil. Perusahaan tersebut melakukan ekspor pertamanya ke Tiongkok dengan menggunakan mata uang Renminbi untuk pertama kalinya. Berdasarkan CFO dari perusahaan tersebut, Fernanfo Storchi bahwa ekspor tersebut merupakan testimoni dan didukung oleh Bank Tiongkok. Berdasarkan dari eksekutif perusahaan, bahwa tujuan objektif dari perusahaan melakukan hal tersebut karena pentingnya pasar Tiongkok dan memiliki keinginan untuk mendapatkan akses terhadap jalur kredit baru Tiongkok (Portal cellulose 2023).

Pada kasus lainnya ada pada tahun 2025 yaitu perusahaan Chili Beans yang merupakan salah satu perusahaan besar dalam lini aksesoris kacamata secara publik menyatakan bahwa mereka tidak akan menggunakan dolar AS lagi dalam transaksinya bersama dengan Tiongkok. Hal ini merupakan salah satu dari bagian kepentingan yang diwakilkan oleh pemerintah Brazil dan Tiongkok untuk memberikan dukungan dan memperlancar hubungan ekonomi kedua kelompok kepentingan (Tomorrow's Affairs Staff 2026).

3.2.2 Change and acceptance

Per tahun 2025, sekitar 40% perdagangan antara Brazil dan Tiongkok telah diselesaikan menggunakan mata uang Tiongkok yaitu Renminbi. Hanya dalam satu tahun, mata uang milik Tiongkok telah menjadi pemain kunci dalam transaksi bilateral yang sebelumnya hanya menjadi opsi alternatif selain dolar AS. Hal ini juga membuat dependensi terhadap mata uang dolar AS berkurang dan memberikan kepastian untuk peningkatan hubungan dagang Brazil-Tiongkok

yang lebih kuat (Medeiros 2025). Perubahan tentunya juga terlihat dari ada beberapa masyarakat Brazil yang merasa bahwa perlu adanya diversifikasi terhadap rekan kerjasama atau dagang setelah adanya tarif yang diumumkan oleh Presiden Donald Trump.

Tentunya adanya tarif tersebut membuat banyak perubahan, terutama perpindahan pembelian produk kedelai yang awalnya dari Amerika Serikat, kemudian berpindah ke Brazil sepenuhnya, sehingga hal ini menunjukkan tren positif terhadap Tiongkok (Baratta and Moberg 2023). Oleh karena itu masyarakat Brazil, terutama perusahaan atau agribisnis mengalami keuntungan yang signifikan, dengan adanya kesepakatan mata uang lokal, para pengusaha atau pelaku bisnis menjadi lebih positif dalam melakukan bisnis dengan rekan di Tiongkok. Dengan adanya kebijakan kontroversial tarif milik Trump, memberikan perubahan kondisi dagang antara negara Brazil dan Tiongkok.

Pada tahun 2025, meskipun dolar AS masih tetap dominan dan mencakup sekitar 80% total transaksi penyelesaian global, akan tetapi mata uang Yuan dalam pembayaran internasional juga mengalami peningkatan meskipun kecil. Peningkatan tersebut berada di sekitar 3,17% di September 2025 meningkat dari 2,93% pada bulan Agustus. Dalam BRICS sendiri, secara internal penggunaan Yuan sudah mencapai 50% dari keseluruhan transaksi intra BRICS, sebuah peningkatan yang dramatis dari sekitar 2% beberapa tahun sebelumnya (Grand Pinnacle Tribune 2025).

Salah satu perusahaan besar dalam segmen kacamata dan aksesoris di Brazil, yaitu *Chili Beans* melalui CEO nya menyatakan perubahan mereka secara struktural dalam bisnis mereka dengan rekan dan pasar Tiongkok. Perubahan

tersebut ialah mereka mengambil keputusan untuk memperkuat daya saing globalnya di pasar Tiongkok, dengan melakukan pembayaran kepada pemasok Tiongkok secara langsung dalam mata uang RMB tanpa ada ikut campur dari dolar AS (Medeiros 2025).

Keputusan tersebut dianggap sebagai sebuah langkah signifikan, karena secara tidak langsung konteks yang awalnya merupakan bagian dari kerangka kelembagaan, berubah menjadi sesuatu yang dipraktikan oleh bisnis sehari-hari. Tentunya bagi perusahaan seperti *Chili Beans* perubahan tersebut didukung dengan program dan kerjasama dari pemerintah Brazil dan Tiongkok, sehingga perusahaan tersebut bisa secara positif mengamankan ekspansinya ke pasar Asia (Tomorrow's Affairs Staff 2026).

Perusahaan besar lainnya mulai mendapat beberapa perhatian pasca kesepakatan swap dan nota kesepahaman, bahkan beberapa perusahaan merasa lebih baik mulai penyesuaian untuk struktural perusahaan dengan pasar Tiongkok dan kebijakannya, terutama dengan adanya dukungan dari pemerintah. Selain itu hal tersebut juga dimanfaatkan oleh pemerintahan Brazil agar swap tidak hanya menjadi alat agar perdagangan tetap berjalan dan hanya menguntungkan internasionalisasi RMB, tetapi juga membuka potensi perkembangan diversifikasi bagi Brazil kedepannya (Vitta 2026).

Kesempatan bagi sektor agribisnis juga datang dari adanya perang dagang Tiongkok dan Amerika Serikat, hal tersebut membuka pintu bagi kepindahan Tiongkok ke Brazil dan melakukan diversifikasi dan meningkatkan kuota impor dari Brazil ke Tiongkok. Hal ini juga menjadi langkah solusi untuk mengatasi kebijakan tarif dari administrasi Trump terhadap produk Tiongkok. Dianggap

dengan adanya peningkatan dari dagang kedua negara, hal ini dipermudah dari kesepakatan, nota kesepahaman dan agenda ekonomi bilateral kedua negara. Tentunya kedepannya, investasi dan pembukaan pabrik atau sektor industri di Brazil oleh Tiongkok akan membawa beberapa keuntungan bagi masyarakat lokal di beberapa negara bagian di Brazil (Story and Zúniga 2026).

Pemerintah Brazil juga pada tahun 2025 telah memiliki rencana untuk meluncurkan pinjaman asing dengan menggunakan mata uang RMB yang dikenal dengan “Panda Bonds”. Pada tahun 2026, Menteri Finansial Brazil Dario Durigan mengatakan bahwa dia ingin mengakses pasar utang domestik Tiongkok dan menerbitkan *Panda Bonds*, terlebih konteks tersebut diyakini untuk membantu badan usaha Brazil dalam aksesnya di pasar Tiongkok, termasuk dalam likuiditasnya (Cash, Derpinghaus, and Holmes 2026).

Kesimpulan dari sub-bab ini melihat bahwa dampak yang ditimbulkan di beberapa elemen menciptakan beberapa perubahan, hal ini juga dilihat dari bagaimana respons berbagai elemen, dimulai dari lembaga pemerintahan, kelompok kepentingan berupa perusahaan dan pelaku bisnis hingga yang terakhir masyarakat umum. Keuntungan yang diciptakan merupakan salah satu bentuk nyata dari perubahan agenda penggunaan mata uang lokal yang tercipta dari Kesepakatan swap mata uang lokal pada tahun 2025 Brazil dengan Tiongkok. Kemudian dengan dukungan dari program sebelumnya yang semakin berkembang dan mendapatkan pijakan lebih stabil yaitu Nota kesepahaman yang dilakukan pada tahun 2023 terkait pemilihan sebuah bank kliring yang bertugas untuk membantu transaksi dalam Yuan di Brazil.

3.3 Measuring Success

Kesepakatan Swap mata uang lokal yang dilakukan Brazil dan Tiongkok pada tahun 2025 belum digunakan, tetapi masih berstatus aktif dan memberikan beberapa bukti dari salah satu tujuan lainnya dalam kesepakatan tersebut yaitu jaring pengaman dan dukungan kepercayaan bagi kedua pihak. Tentunya hal ini menciptakan dukungan bagi rencana penggunaan mata uang lokal yang dimiliki oleh pemerintah Brazil. Selain dari kesepakatan swap itu sendiri, program pendukungnya yang merupakan nota kesepahaman juga menciptakan bukti yang jelas, dikarenakan adanya hasil transaksi pertama yang dilakukan oleh salah satu perusahaan asal Brazil yang menggunakan Yuan dalam transaksi tanpa menghadirkan perantara dolar AS sebagai pihak ketiga.

Dari pembahasan di sub bab pada bab 2 hingga sub bab pada bab 3 diperlihatkan bahwa tingkat penggunaan mata uang lokal telah mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelum 2023. Pengukuran hasil kesepakatan swap mata uang lokal tahun 2025, dari sisi negara Brazil belum mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi, tetapi telah mencapai sekitar 45-50% dalam penggunaan mata uang lokal yang diwakili oleh RMB dalam berbagai transaksional kedua negara. Hal ini juga didukung dengan adanya beberapa investasi yang dilakukan oleh Tiongkok dalam mata uang RMB di Brazil, dengan tujuan untuk memperbesar penggunaan mata uang RMB di kancah internasional (Medeiros 2025).

Pada tahun 2025 sendiri pemerintah Brazil dan Tiongkok telah berhasil menyelesaikan sekitar 40% dalam mata uang yuan, hal ini melonjak hanya beberapa bulan setelah adanya kesepakatan terkait *Bilateral Swap Agreement*. Hal

ini menjadi bukti kuat dalam satu tahun mata uang Tiongkok yaitu Renminbi telah berubah dari alternatif atau opsi mata uang menjadi pilihan kunci dalam transaksi bilateral Brazil dengan Tiongkok, oleh karenanya ketergantungan terhadap dolar AS mulai perlahan berkurang terutama dalam perdagangan secara bilateral dengan Tiongkok. (Medeiros 2025).

Implikasi terkait dengan dedolarisasi antara kedua negara terlihat dengan adanya peningkatan proses penggunaan mata uang lokal yang bervariasi dari tahun 2023-2025, dengan awal mula pendirian bank kliring di Brazil, kemudian partisipasi bank Brazil dalam sistem CIPS milik Tiongkok, hingga perjanjian bilateral swap mata uang Renminbi dan Real Brazil di tahun 2025 (Tomorrow's Affairs Staff 2026).

Pada tahun 2025, penyelesaian transaksi ekspor-impor antara Brazil dan Tiongkok dalam mata uang lokal mereka telah terjadi peningkatan. Perempat awal tahun 2025 sendiri telah mencapai 41% dalam perdagangan kedua negara, dengan menggunakan mata uang RMB. Tentunya di tahun berikutnya 2026 masih dapat terjadi peningkatan terhadap penggunaan mata uang lokal mereka dalam perdagangan keduanya di berbagai sektor. Hal ini menjadi sebuah bukti positif yang baik bagi promosi penggunaan mata uang lokal bagi kedua negara, peran dari Bank sentral dalam mengawal agenda ini tentunya tertuang dari beberapa program yang telah disepakati (Kapron 2026).

Penyelesaian dalam yuan atau RMB memberikan peluang untuk menghindari keterlibatan mata uang dolar AS sebagai pihak perantara dari transaksi mata uang Real-RMB. Bagi perusahaan yang melakukan aktivitas impor dari Tiongkok, penggunaan mata uang RMB akan memberikan penghematan

signifikan dalam transaksi, hingga mencapai 3% yang biasanya merupakan bagian dari biaya lindung nilai terhadap dolar AS (Kapron 2026). Meskipun dengan beberapa hasil tersebut, masih kesepakatan tersebut belum bisa menciptakan sebuah hasil yang signifikan oleh sebab itu kesepakatan tersebut belum bisa dinyatakan berhasil. Terutama dengan tugas utamanya sebagai sebuah uang cadangan yang akan digunakan pada sebuah masa krisis, memperlihatkan bahwa di tahun 2026, setahun setelah disetujuinya kesepakatan tersebut, uang yang disepakati masih disimpan.

Akan tetapi, bila merujuk pada bagian fungsinya yang mendukung dalam proses pembayaran dan aktivitas transaksional antara pihak terlibat dari Brazil dan Tiongkok di konteks perdagangan. Maka dapat ditarik sebuah hasil bahwa kesepakatan tersebut memberikan dukungan yang nyata dan sebagai sebuah jaminan dalam memberikan kepercayaan bagi para pelaku usaha bisnis dan institusional Brazil dalam kerjasamanya dengan Tiongkok.

Pada tahun 2025, pemerintah Tiongkok memperkuat posisinya sebagai negara mitra dagang nomor satu bagi negara Brazil, dengan total perdagangan bilateral yang mencapai angka sejumlah \$171 miliar yang berupa gabungan dari Ekspor dan Impor. Angka tersebut merupakan rekor tertinggi dalam sejarah perdagangan keduanya sejak dimulai pada tahun 1977, hal tersebut mencerminkan 1 dekade panjangnya hubungan ekonomi keduanya. Data tersebut memberikan dukungan akan efek samping yang ditimbulkan oleh kesepakatan swap mata uang tersebut memberikan beberapa kepastian yang signifikan dalam diplomatik perdagangan Brazil dan Tiongkok (Brasil 247 2026).

Bahkan dari studi yang dilakukan oleh *Brazil-China Business Council* (CEBC) pada tahun 2025, terdapat peningkatan sekitar 8% yang meningkat dari tahun sebelumnya 2024. Perdagangan negara Brazil dengan negara Tiongkok telah mencapai dua kali lipat dari perdagangan yang Brazil lakukan dengan Amerika Serikat yang merupakan negara kedua setelah Tiongkok dalam daftar rekan atau mitra dagang Brazil (Brasil 247 2026). Bahkan dalam hubungan dagang antara Brazil dan Tiongkok, pihak dari Brazil selalu mendapatkan surplus dari total perdagangan Ekspor-Import yang dilakukannya.

Status perdagangan Brazil pada tahun 2025, telah mencapai surplus selama kurang lebih 17 tahun, yang mencapai angka sekitar \$29 miliar, terutama dari perdagangannya bersama Tiongkok (Newsroom 2026). Di posisi kedua, setelah Tiongkok, Amerika Serikat menjadi negara dengan total dagang yang besar dengan Brazil. Tentunya, meskipun di posisi kedua, Amerika Serikat masih menjadi negara dengan jumlah investasi terbesar di Brazil dibandingkan dengan Tiongkok.

Kehadiran dari Nota kesepahaman dan Kesepakatan Swap mendukung dari agenda penggunaan mata uang lokal, terutama selain dari kedua bentuk kerjasama tersebut menjadi salah satu instrumen pendukung dalam rencana pemerintah Tiongkok yaitu Internasionalisasi RMB. Hubungannya dengan negara Brazil adalah, keuntungan yang didapatkan berupa situasi hubungan ekonomi yang membaik, peningkatan penggunaan mata uang lokal yang diwakilkan RMB dalam transaksi dagang kedua negara. Selain itu perusahaan dari Brazil juga menunjukkan minat yang besar untuk mengintegrasikan penggunaan mata uang

lokal RMB dikarenakan minat dari pasar Tiongkok yang mempunyai preferensi menggunakan mata uang RMB.

BAB 4

PENUTUP

2.1. Kesimpulan

Pemerintah Brazil dari tahun 2023, melalui nota kesepahaman untuk penunjukan dan pemberian mandat kepada salah satu bank komersial ICBC sebagai bank kliring untuk transaksi Real-Renminbi telah mendorong dalam penciptaan swap mata uang di tahun 2025. Tentunya kesepakatan antara keduanya dalam swap mata uang tahun 2025, yang merupakan versi terbaru dari swap mata uang yang pernah dilakukan sebelumnya di tahun 2013 membuktikan sebuah hubungan yang membaik antara kedua negara, terutama bank sentral.

Meskipun dalam praktik swap mata uang ada negara lain yang lebih sering melakukan pembaharuan, tetapi secara posisi negara Brazil dan Tiongkok memiliki beberapa kesamaan dalam hal keinginan dalam sistem dunia yang multipolar dan juga keanggotaan dari blok organisasi BRICS. Pemerintah Brazil melalui kesepakatan yang dilakukan tahun 2025, menunjukkan akan adanya peningkatan kerjasama dan hubungan diplomatik antara keduanya, melalui sektor ekonomi. Bank sentral dan lembaga seperti kementerian keuangan juga memiliki peran dalam menyusun sebuah resolusi untuk mengatur kesepakatan yang disetujui tersebut, tentunya hasil resolusi tersebut merupakan hasil hitungan dan juga pemikiran untuk meningkatkan dan mempertahankan peluang keuntungan bagi negara Brazil.

Peningkatan penggunaan mata uang lokal dalam transaksi lintas batas kedua negara telah terlihat semenjak tahun 2023, bahkan di tahun 2025 penggunaan mata uang lokal, terutama dalam Yuan/RMB telah mencapai tingkat

sekitar 40% dari keseluruhan aktivitas impor-ekspor kedua negara. Bahkan di tahun 2026, pemerintah Tiongkok dan beberapa perusahaan mulai merencanakan untuk memperjauh langkah mereka dengan menggapai surat utang dengan denominasi Renminbi yang dinamakan dengan “Panda Bonds” (Aviz 2026).

Bahkan sebelum itu, peningkatan ekonomi dan dagang kedua negara terus terjalin dengan baik, dari sisi Tiongkok peningkatan penggunaan RMB dan meningkatkan hubungan yang erat dengan Brazil akan memberikan efek yang positif secara berkala. Sedangkan bagi Brazil tentunya hal ini juga berpotensi untuk membawa investasi dan keuntungan lainnya yang bisa mereka dapatkan dari Tiongkok pasca kesepakatan tersebut dilakukan. Dengan akumulasi mata uang yang tidak melebihi jumlah R\$ 157 miliar yang disepakati untuk ditukarkan dan digunakan pada masa krisis finansial, sebuah rekening khusus deposito atas nama bank sentral Tiongkok di dalam bank sentral Brazil selama masa periode berlaku sekitar 5 tahun.

Lembaga dan institusi pemerintahan, Pengusaha/Perusahaan ekspor-impor akan mendapatkan sebuah penjamin yang diperankan oleh kesepakatan tersebut, yang nantinya akan bisa memberikan kepastian bantuan di masa tidak pasti atau krisis finansial yang mungkin akan datang di suatu saat. Jaring pengaman tersebut akan memberikan keyakinan kepada kedua pihak untuk bisa melakukan aktivitas bisnis secara lebih percaya diri tanpa takut akan adanya kekurangan akses ke likuiditas. Kemudian, kesepakatan tersebut digunakan sebagai media promosi dari pemerintahan Brazil melalui Bank Sentral Brazil terhadap kelompok kepentingan dan terutama masyarakat utama, meskipun masyarakat tidak mendapati hasil langsung dari kesepakatan tersebut.

2.2 Rekomendasi

Pada saat penelitian, peneliti menemukan beberapa celah dalam data dan informasi yang belum dipublikasikan melalui artikel maupun situs berita hingga pernyataan resmi pemerintah yang berpeluang memuat beberapa informasi dan data pendukung belum muncul. Perlu dielaborasi lagi pemilihan informasi yang mendukung dan lebih terbaru, diutamakan untuk memberikan jeda waktu antara kebijakan atau kesepakatan yang dipilih dengan waktu penelitian. Hambatan yang ditemui oleh peneliti pada penelitian ini adalah kurangnya data dan informasi yang mendukung terkait dengan beberapa bagian topik atau pembahasan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Grindle, Merilee S. 2017. *Politics and Policy Implementation in the Third World*. Edited by Merilee S. Grindle. N.p.: Princeton University Press.

Dokumen

Banco Central do Brasil. 2025. *VOTO 48/2025–BCB, DE 8 DE MAIO DE 2025*, Propõe a edição de resolução do Conselho Monetário Nacional disciplinando os limites e as condições para a realização de acordo de swap de moedas entre o Banco Central do Brasil e o Banco Popular da China. Brasil: Banco Central do Brasil. Electronic Processes System (e-BC) of the Central Bank of Brazil.

Artikel Jurnal

Araripe, Thaís, Luiza Peruffo, and André M. Cunha. 2025. “Challenging Dollar Dominance? How Brazil Responds to RMB Internationalization.” *Rev bras polít int* 68, no. 2 (November): 1-23. <https://doi.org/10.1590/0034-7329202500224>

Hananto, Diva C., and Wiwiek R. Astuti. 2025. “China’s Dedollarization Policy Through BRICS Cooperation in 2022-2023.” *Global Strategis* 19, no. 1 (February): 91-120. <https://doi.org/10.20473/jgs.19.1.2025.91-120>.

Ilinichna, Safronova E. 2024. “Positions of China and Brazil On De-Dollarization of International Economic Relations and Prospects for Creating a New World Currency.” *Problemy Dalnego Vostoka* 3 (3): 69-83. DOI: 10.31857/S0131281224030055.

Li, Wei, and ianzhi Zhao. 2026. “How China’s Currency Swap Arrangements Can Be Alternatives to IMF Lending?” *Political Economy of International Organization*, (January), 1-59. https://www.peio.me/wp-content/uploads/PEIO18/submission_107.pdf

Obasun, Olusegun. 2025. “The BRICS Rebellion: Local Currencies, Payment Networks, and the Unmaking of Dollar Hegemony.” *American International Journal of Business Management* 8, no. 4 (April): 59-78. <https://www.aijbm.com/wp-content/uploads/2025/04/G845978.pdf>.

- Peruffo, Luiza, André M. Cunha, and Julimar d. Bichara. 2024. "FOREIGN STATES RESPONSES TO RMB INTERNATIONALIZATION: AN ANALYSIS OF THE BRAZILIAN CASE." *Macau Journal of Brazilian Studies* 7, no. 1 (April): 55-70. <https://aebm.mo/en/uploads/ueditor/file/20240413/1712982786540730.pdf>
- Pilapitiya, Sachintha. 2025. "Swap Worthy? The Geopolitical Determinants of Chinese Currency Swaps." *Journal of International Economy and Global Governance* 2, no. 4 (June): 1-26. <https://www.mospbs.com/uploads/files/2025/08/20250808/aa78db481b6fd418f7b86ee2e19e13e.pdf>
- Quadros, Sérgio E., and André F. Azevedo. 2022. "The Internationalization of Renminbi: The View of Brazilian Companies Regarding the Internationalization Process of Chinese Currency." *The Chinese Economy* 56, no. 2 (Juli): 147-162. <https://doi.org/10.1080/10971475.2022.2096810>.
- Song, Ke, and Le Xia. 2020. "Bilateral swap agreement and renminbi settlement in cross-border trade." *Economic and Political Studies* 8, no. 3 (July): 355–373. <https://doi.org/10.1080/20954816.2020.1780818>.
- Sousa, Ana Tereza L., and Giorgio R. Schutter. 2025. "BRAZIL-CHINA RELATIONS BETWEEN RIGHT AND LEFT GOVERNMENTS FROM 2016 TO 2024." *revista tempo do mundo*, no. 38 (August), 567-596. <http://dx.doi.org/10.38116/rtm38art20>.
- Yang, Philip. 2025. "External Peril, Internal Fatigue: Toward a Reconstruction of Brazilian Statecraft." *CEBRI Journal* 4, no. 16 (October-December): 98-110. <https://doi.org/10.54827/issn2764-7897.cebri2025.16.02.06.97-110.en>.

Artikel Daring

- Agulló, Juan, and Rebeca Munguía. 2025. "Geopolitics in your pocket: how Brazil is de-dollarizing." *Latinoamérica* 21. <https://latinoamerica21.com/en/geopolitics-in-your-pocket-how-brazil-is-de-dollarizing/>.
- Asia Business Outlook Team. 2023. "Brazil To Connect With China's International Payment System To Trade In Regional Currency." Asia

<https://www.asiabusinessoutlook.com/news/brazil-to-connect-with-china-s-international-payment-system-to-trade-in-regional-currency-nwid-2974.html>.

Aviz, Caio. 2026. "Brazil looks to China and prepares an unprecedented issuance in yuan that could affect external debt, reduce dependence on the dollar, and open a new billion-dollar route for Asian investors." CPG Click Oil and Gas.

https://en.clickpetroleoegas.com.br/brazil-looks-to-china-and-prepares-an-unprecedented-issuance-in-yuan-that-could-affect-external-debt-reduce-dependence-on-the-dollar-and-opec-caes/#goog_rewarded.

Banco Central do Brasil. 2022. "The Central Bank of Brazil and the People's Bank of China establish a currency swap agreement." Banco Central do Brasil. <https://www.bcb.gov.br/en/pressdetail/1750/nota>.

Baratta, Bethany, and Tom Moberg. 2023. "U.S. Soybean Farmers Lose Chinese Market As Tariffs Soar." Iowa Soybean Association. <https://www.iasoybeans.com/newsroom/article/us-soybean-farmers-sound-alarm-as-china-turns-to-brazil-amid-trade-standoff>.

Bloomberg. 2023. "World's biggest pulp producer considers trading with China in yuan." South China Morning Post. https://www.scmp.com/business/banking-finance/article/3219863/worlds-biggest-pulp-producer-considers-trading-china-yuan?module=perpetual_scroll_0&pgtype=article.

Brasil 247. 2026. "Brazil-China trade hits record in 2025, reaching \$171 billion." Global Times. <https://www.globaltimes.cn/page/202601/1353165.shtml>.

Brazil 247. 2025. "BNDES and China's Exim Bank launch \$1 billion fund to finance projects in Brazil." The Global Times. <https://www.globaltimes.cn/page/202510/1344928.shtml#:~:text=Barbosa%20highlighted%20the%20novelty%20of,out%20in%20Brazil%27s%20domestic%20currency>.

Cash, Joe, Thomas Derpinghaus, and Sam Holmes. 2026. "EXCLUSIVE: Brazil plans largest panda bond debut to 'test' waters." Reuters.

<https://www.reuters.com/world/americas/brazil-plans-up-5-billion-yuan-panda-bond-issuance-says-finance-minister-2026-06-25/>.

CCG Update. 2025. "Henry Huiyao Wang delivers keynote at the Brazil-China Business Council (CEBC) 2025 annual conference." CCG Update - Center for China and Globalization.
<https://www.ccgupdate.org/p/henry-huiyao-wang-delivers-keynote>.

de Castro, Douglas. 2026. "China and Brazil's blueprint for a shared future." China Daily.
<https://www.chinadaily.com.cn/a/202606/12/WS6a2b5e6aa310d6866eb4dddf.html>.

Esclusa, Alejandro P. 2026. "China tightening its grip on Latin America." Geopolitical Intelligence Services.
<https://www.gisreportsonline.com/r/china-latin-america-2/>.

Gaetani, Francisco. 2026. "Brazil in the Labyrinth: State, Democracy and Inequality." Social Europe.
<https://www.socialeurope.eu/brazil-in-the-labyrinth-state-democracy-and-inequality>.

Global Times. 2025. "GT Voice: China-Brazil currency swap deal positive example amid uncertainty." Global Times.
<https://www.globaltimes.cn/page/202505/1333969.shtml>.

Global Times. 2026. "China, Brazil commit to deepening financial cooperation." Global Times. <https://www.globaltimes.cn/page/202606/1363149.shtml>.

Grand Pinnacle Tribune. 2025. "Brazil And China Drive BRICS Yuan Trade Revolution." Grand Pinnacle Tribune.
https://evrimagaci.org/gpt/brazil-and-china-drive-brics-yuan-trade-revolution-519965?srsId=AfmBOorIjo6X4p2KGdatz2LswRoAZfa7pGj2_eNLWCLOqwwrs951VQsn.

HKTDC Research. 2025. "China, Brazil Central Banks Sign MOU on Financial Strategic Co-operation." HKTDC Research.
<https://research.hktdc.com/en/article/MjAxMDgxMDMyNg>.

- INTEX. 2023. "Brazil, a major South American country, has started to abandon the US dollar." Global Textile Expo. <https://www.globaltextileexpo.com/en/exhibition/news/31/detail/149>.
- Jingxi, Mo. 2026. "China, Brazil vow to further deepen ties." CHINADAILY. <https://www.chinadaily.com.cn/a/202601/24/WS6973a493a310d6866eb357c1.html>.
- Johnson, Matthew. 2025. "PRC Positions Brazil as Regional Hub in a New Latin American Order." Jamestown. <https://jamestown.org/prc-positions-brazil-as-regional-hub-in-a-new-latin-american-order/>.
- Kapron, Zennon. 2026. "How Renminbi Internationalization Is Changing." Forbes. <https://www.forbes.com/sites/zennonkapron/2026/02/22/how-renminbi-internationalization-is-changing/>.
- LexLegal's. 2025. "Brasil e China assinam acordo de swap cambial para ampliar liquidez e cooperação monetária." LEX LEGAL BRASIL. <https://lexlegal.com.br/brasil-e-china-assinam-acordo-de-swap-cambial-para-ampliar-liquidez-e-cooperacao-monetaria/>.
- Medeiros, Valdemar. 2025. "Chilli Beans Abandons the Dollar in Deals With China and Starts Paying Suppliers in Chinese Currency Renminbi." CPG Click Oil and Gas https://en.clickpetroleogas.com.br/chilli-beans-abandona-o-dolar-em-negociacoes-com-a-china-e-passa-a-pagar-fornecedores-em-moeda-chinesa-vml97/#goog_rewarded.
- Medeiros, Valdemar. 2025. "Brazil's Central Bank Signed Agreement Worth R\$ 157 Billion With China for Use of Yuan — Move Increases Pressure on Dollar's Hegemony." CPG Click Oil and Gas. <https://en.clickpetroleogas.com.br/brasil-firma-swap-cambial-de-r-157-bilhoes-com-a-china-e-fortalece-uso-do-yuan-pressao-sobre-a-hegemonia-do-dolar-vml97/>.
- Medeiros, Valdemar. 2025. "Yuan Usage Already Dominates About 40% Of Brazil–China Trade In 2025 — And The Move Pressures Dollar

- Hegemony, Raises Alarm In Washington, And Changes The Global Landscape.” CPG Click Oil and Gas.
<https://en.clickpetroleoegas.com.br/uso-do-yuan-ja-domina-cerca-de-40-d-o-comercio-brasil-china-em-2025-e-movimento-pressiona-hegemonia-do-dolar-vml97/>.
- Moreira, Assis. 2023. “Agreements could increase the use of the renminbi in Brazil-China trade.” The Rio Times.
<https://www.riotimesonline.com/brazil-news/brazil/agreements-could-increase-the-use-of-the-renminbi-in-brazil-china-trade/>
- Newsroom. 2026. “Comércio brasileiro com China atinge recorde; veja valor bilionário.” Times Brasil.
<https://timesbrasil.com.br/brasil/economia-brasileira/comercio-brasileiro-com-china-atinge-recorde-veja-valor-bilionario/>
- Pao, Jeff. 2023. “China and Brazil reach RMB-based trade deal.” Asia Times.
<https://asiatimes.com/2023/03/china-and-brazil-reach-rmb-based-trade-deal/>.
- Paschoaloni, Ronaldo. 2025. “Política econômica da China nas negociações com o Brasil.” Migalhas.
<https://www.migalhas.com.br/depeso/430392/politica-economica-da-china-nas-negociacoes-com-o-brasil>.
- The People's Bank Of China. 2025. “The People’s Bank of China and the Central Bank of Brazil Sign Memorandum of Understanding on Financial Strategic Cooperation and Renew Bilateral Local Currency Swap Agreement.” The People's Bank Of China.
<https://www.pbc.gov.cn/en/3688241/3688636/3688657/2025091217435492942/index.html?>.
- Portal celulose. 2023. “Eldorado exports pulp to China in renminbi.” Forum for Economic and Trade Co-operation Between China and Portuguese-speaking Countries.
https://www.forumchinaplp.org.mo/en/economic_trade/view/1542.
- Ramos, Mauro. 2025. “Dollar has a powerful enemy: the United States,’ says Paulo Nogueira Batista Jr. on de-dollaration process.” BrasildeFato.

<https://www.brasildefato.com.br/2025/12/11/dolar-tem-um-inimigo-poderoso-os-estados-unidos-diz-paulo-nogueira-batista-jr-sobre-processo-de-desdolarizacao/>.

Reuters. 2025. "Brazil's Lula courts trade ties in Beijing as China spars with Trump." Reuters.

<https://www.reuters.com/world/brazil-seeks-china-trade-boost-amid-trump-tariff-chaos-lula-meets-xi-2025-05-12/>.

Reuters. 2025. "Brazil central bank to sign currency swap deal with China's PBOC." Reuters.

<https://www.reuters.com/markets/brazil-central-bank-sign-currency-swap-deal-with-chinas-pboc-2025-05-12/>.

See, Andy. 2025. "Opportunities and Challenges of Brazil-China Trade under the Impact of US Tariffs." AnJie Broad : China Law Vision.

<https://www.chinalawvision.com/2025/05/international-trade/opportunities-and-challenges-of-brazil-china-trade-under-the-impact-of-us-tariffs/>.

Story, James, and Ricardo Zúniga. 2026. "Washington is pushing Brazil toward China." Atlantic Council.

<https://www.atlanticcouncil.org/dispatches/washington-is-pushing-brazil-toward-china/>.

Tomorrow's Affairs Staff. 2026. "China and Brazil – The end of the dollar as the sole option." Tomorrow's Affairs.

<https://tomorrowsaffairs.com/china-and-brazil-the-end-of-the-dollar-as-the-sole-option>.

Vitta, Lucas d. 2026. "Brazil seen as platform for Chinese companies' expansion." Valor International.

<https://valorinternational.globo.com/summit-valor-brazil-china-2026/news/2026/04/08/brazil-seen-as-platform-for-chinese-companies-expansion.ghlml>.

Watanabe, Marta. 2026. "Chinese investment in Brazil jumps 45% to \$6.1bn in 2025." Valor International.

<https://valorinternational.globo.com/business/news/2026/05/07/chinese-investment-in-brazil-jumps-45percent-to-61bn-in-2025.ghtml>.

Xiaochun, Liu. 2026. "As de-dollarisation trends persist, can the yuan take the euro's place?" The Star.
https://www.thestar.com.my/aseanplus/aseanplus-news/2026/06/13/as-de-dollarisation-trends-persist-can-the-yuan-take-the-euro-place#goog_rewarded.

Xinhua. 2023. "China, Brazil sign memorandum on RMB clearing in Brazil." ENGLISH.GOV.CN.
https://english.www.gov.cn/statecouncil/ministries/202302/07/content_WS63e24a56c6d0a757729e678c.html.

Xinhua. 2024. "Full Text of Chinese president's signed article in Brazilian media." CHINADAILY.
<https://www.chinadaily.com.cn/a/202411/17/WS6739e277a310f1265a1cde22.html>.

Xinhua. 2025. "【环球财经】巴西专家:中巴本币合作前景广阔." Xinhua Finance. https://m.cnfin.com/hs-lb//zixun/20250725/4274710_1.html.

Xueqing, Jiang. 2023. "ICBC Brazil processes first RMB settlement transaction." CHINADAILY.
<https://www.chinadaily.com.cn/a/202304/12/WS64366b3fa31057c47ebb9bca.html>.

Yeping, Yin, and Chi Jingyi. 2023. "China, Brazil can cut costs by using yuan clearing in bilateral trade instead of US dollar: analysts." Global Times.
<https://www.globaltimes.cn/page/202303/1288326.shtml>.

Zakartchouk, Aleksandra. 2025. "Brazil-China: how local currency trade works." BRICS Brasil.
<https://bricsbrasil.com.br/en/brazil-china-local-currency-trade/>.